

SKRIPSI
LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN
HIDUP PASIEN HEMODIALISIS



Oleh :
MAMLUATUL MURIVINA
NIM : 2112211032

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

SKRIPSI

**LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN
HIDUP PASIEN HEMODIALISIS**



Oleh :
MAMLUATUL MURIVINA
NIM : 2112211032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PRASARAT GELAR

LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN HEMODIALISIS

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

**MAMLUATUL MURIVINA
NIM : 2112211032**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN HEMODIALISIS

Telah di setujui untuk di ajukan dalam sidang ujian Skripsi

Pada tanggal: 09 Juni 2025

Megetahui,

Ketua prodi

Pembimbing



Nurin Baroroh, M. Psi. Psikolog

NIPY: 3152304039301

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Abd. Rahman".

Abd. Rahman, S. Ag., MH

NIPY: 3150617077001

PENGESAHAN PENGUJI

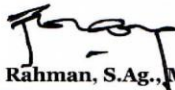
Skripsi Saudari Mamluatul Murivina telah di munaqosahkan kepada dewan penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal:

18 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Tim penguji:

Ketua Penguji



Abd. Rahman, S.Ag., MH
NIPY: 3150617077001

Penguji I



Afif Mahmudi, M. Sos
NIPY: 3150928108401

Penguji II



Nurin Baroroh, M. Psi. Psikolog
NIPY: 3152304039301

Dekan



Agas Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY: 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَأَنْ لَّنِيسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

(QS. An-Najm: 39)

Persembahan:

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala rasa syukur yang tucurahkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan, kemudahan serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Peneliti mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Allah SWT Dzat Yang telah menghembuskan kekuatan dalam kelemahan, memberikan harapan di tengah keraguan, dan menumbuhkan semangat dalam letih yang panjang. Tanpa rahmat dan kasih sayang-Mu, ya Rabb, aku bukanlah apa-apa. Terima kasih atas napas yang tak henti, atas akal untuk memahami, atas waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik ini. Semoga setiap huruf, kalimat, dan pemikiran yang tucurah dalam karya ini dapat menjadi amal jariyah yang Engkau ridai dan memberi manfaat bagi sesama.
2. Kedua orang tua saya bapak Selamat dan Ibu Safi'ah Terima kasih atas setiap tetesan doa yang tak pernah putus, atas kerja keras yang tak mengenal lelah demi masa depan anakmu ini. Dalam setiap langkahku, ada doa kalian yang menjadi pelita. Skripsi ini adalah buah dari pendidikan, kasih sayang, dan nilai kehidupan yang kalian tanamkan sejak kecil. Semoga Allah membalas setiap jerih payah kalian dengan surga-Nya yang luas. Segala perjuangan, tangis, dan lelah dalam proses ini tak akan berarti tanpa restu dan ridha kalian.

3. Kakak saya Amaliatuz zahroh erima kasih atas setiap perhatian, semangat, dan ketulusan yang tak pernah lelah engkau berikan. Dalam diam, engkau menjadi teladan; dalam sikap, engkau menjadi penjaga langkah. Engkau bukan hanya saudara, tapi juga teman berbagi kisah, tempat berkeluh kesah, dan sumber kekuatan di saat aku hampir menyerah. Doamu, motivasimu, dan kehadiranmu begitu berarti dalam perjalanan panjang ini. Skripsi ini kupersembahkan untukmu, sebagai bentuk cinta dan terima kasih dari adikmu yang mungkin jarang mengungkapkan rasa, tapi selalu menyimpan kagum dan syukur atas hadirmu dalam hidupku.
4. Mba sepupu saya Halimatus Sa'diyah yang sudah bersedia menyalurkan tenaganya lewat laptop nya untuk mengerjakan tugas skripsi saya dan semua keluarga yang sudah men support dan mendoakan saya sampai saya bisa di titik ini
5. Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, yang selalu mendoakan dan memberikan ilmu yang sanagt bermanfaat kepada santrinya.
6. Ibu Nur Khofifah S. Ag., M. Sos selaku dosen pembimbing, terimakasih telah sabar dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurin Baroroh M. Psi., Psikolog. Selaku Ketua Prodi saya yang selalu mengingatkan mahasiswanya untuk terus semangat dalam mengerjakan tugas akhir
8. Teruntuk untuk Mba fahdina yang mau meluangkan waktu untuk menemani mengerjakan tugas ke kampus, dan juga bapak ibu nya yang sudah menyediakan tempat selama penelitian saya berlangsung. Dan juga teman saya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama saya mengerjakan skripsi
9. Yuyun, musyahadah, dek nisa, mba fais, zunia, yang membantu saya dan mendengarkan keluh kesah saya selama saya mengerjakan skripsi ini
10. Teruntuk untuk sahabat Badriyah (Mbk yeyen), Devi sofiani (Teci), Saras puspita (Sutel), terimakasih karena sudah selalu Bersama dari 2016 sampai sekarang ini, kalian yang selalu menjadi semangat untuk terus berjuang mengejar masa depan dan meraih mimpi, semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan Bahagia dunia akhirat, dan tetep menjadi sahabat yang luar biasa.
11. Mbak-mbak kamar Al Barani yang tiada habisnya selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam proses sampai akhir ini

dan juga Warga asrama An Nahdloh yang mengajarkan saya untuk selalu bersabar dan mengajarkan arti kesabaran.

12. Teman-teman BKI 2021 yang telah berjuang bersama untuk bisa menggapai cita-cita yang di inginkan serta telah memberi semangat dan mengajarkan arti peduli kepada sesama, terkhusus BKI 2021 B.
13. Untuk ibu Sari Dewi yang sudah meluangkan waktu dan bersedia menjadi informan untuk berbagi pengalaman dengan penulis, hingga skripsi ini terselesaikan.
14. Untuk orang istimewa. Terimakasih sudah selalu menemani disetiap proses ini, memberikan semangat, dukungan, dan selalu mengajarkan kesabaran serta kedewasaan dalam menghadapi hal apapun.
15. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mamluatul Murivina
Nim : 2112211032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 19 Juni 2025



Yang Menyatakan,

Mamluatul Murivina

NIM: 2112211032

ABSTRAK

Murivina, Mamluatul. 2025. Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pasien Hemodialisis. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA), Pembimbing: Abd. Rahman, S. Ag., MH

Kata Kunci: Logoterapi, Kebermaknaan Hidup, Pasien Hemodialisis

Logoterapi merupakan salah satu pendekatan terkini dalam psikologi humanistik, yang bertujuan untuk penyembuhan atau pengobatan melalui penemuan arti kehidupan dan pengembangan kehidupan yang bermakna. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai jenis psikologi dan psikoterapi yang mengakui adanya aspek spiritual pada manusia di samping aspek fisik dan mental, serta beranggapan bahwa arti hidup dan keinginan untuk hidup dengan makna adalah motivasi utama manusia dalam mencapai kualitas hidup yang bermakna. Dalam penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan penurunan makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Apa makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis serta Bagaimana perubahan makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dari sebelum menjalani hemodialisis hingga setelah menjalani terapi hemodialisis. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dan untuk mengetahui perubahan makna hidup hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dari sebelum menjalani hemodialisis hingga setelah menjalani terapi hemodialisis.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian yakni adalah satu pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dan satu pendamping pasien hemodialisis.

Hasil penelitian adalah: 1) Makna hidup pasien hemodialisis melalui 3 penemuan makna hidup yaitu melalui sebuah karya atau pencapaian, melalui sebuah cinta dan relasi, melalui sebuah sikap terhadap penderitaan. 2) Perubahan makna hidup pasien hemodialisis dari sebelum menjalani hemodialisis hingga setelah menjalani hemodialisis. Mereka membutuhkan seseorang untuk penyemangat dan kenyamanan dalam mengungkapkan

permasalahan yang terjadi tanpa takut di ketahui oleh orang lain. Empat langkah yang diambil dalam konseling logoterapi dapat mendukung dalam menemukan dan memperbaiki makna hidup bagi pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memberikan panduan yang sesuai dan bantuan yang cukup kepada individu yang merasakan hilangnya makna hidup, agar mereka dapat menemukan kembali arti dan tujuan dalam hidup mereka.

ABSTRACT

Murivina, Mamluatul. 2025. Logotherapy in Improving the Meaningfulness of Life in Hemodialysis Patients. KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA), Supervisor: Abd. Rahman, S. Ag., MH

Keywords: Logotherapy, Meaningfulness of Life, Pemodialysis Patients

Logotherapy is one of the latest approaches in humanistic psychology, which aims for healing or treatment through the discovery of the meaning of life and the development of a meaningful life. This approach can be described as a type of psychology and psychotherapy that recognizes the spiritual aspect of humans in addition to the physical and mental aspects, and assumes that the meaning of life and the desire to live with meaning are the main motivations for humans in achieving a meaningful quality of life. This study was motivated by the problem of decreasing the meaning of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

The problem formulation in this thesis is What is the meaning of life for chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis and how does the meaning of life change for chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis from before undergoing hemodialysis to after undergoing hemodialysis therapy. The purpose of this study is to determine the meaning of life for chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis and to determine the changes in the meaning of life for chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis from before undergoing hemodialysis to after undergoing hemodialysis therapy. In this study, the type of research used is qualitative phenomenology. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. Participants in the study were one chronic kidney failure patient undergoing hemodialysis and one hemodialysis patient companion.

The results of the study are: 1) The meaning of life of hemodialysis patients through 3 discoveries of the meaning of life, namely through a work or achievement, through love and relationships, through an attitude towards suffering. 2) Changes in the meaning of life of hemodialysis patients from before undergoing hemodialysis to after undergoing hemodialysis. They need someone to encourage and comfort in expressing problems that occur without fear of being known by others. The four steps taken in logotherapy counseling can support in finding and improving the meaning of life for patients with

chronic kidney failure undergoing hemodialysis. The purpose of this action is to provide appropriate guidance and sufficient assistance to individuals who feel the loss of meaning in life, so that they can rediscover the meaning and purpose of their lives.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas Rahmat dan Karunia-Nya yang dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis. Berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Logoterapi dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pasien Hemodialisis” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Selamat dan Ibu Safi'ah, serta kakak saya, Amaliatuz Zahroh, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas Islam KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.
3. Agus Baihaqi, S. Ag., M.I.KOM. Selaku Dekan Fakultas dan komunikasi Islam
4. Nurin Baroroh, M. Psi., Psikolog. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
5. Nur Hafifah, S. Ag., M.Sos. Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang tiada Lelah dalam membimbing.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIMSYA Blokagung Banyuwangi.
7. Seluruh Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
8. Teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2021
9. Dan semua pihak, baik secara langsung atau tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terlaksananya penulisan skripsi ini

Tidak ada balas jasa yang dapat di berikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga, skripsi ini , tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajala*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat, *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Blokagung, 09 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER SAMPUL LUAR

COVER SAMPUL DALAM..... i

HALAMAN PRASYARAT GELAR..... ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI..... iv

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vii

ABSTRAK (Bahasa Indonesia) viii

ABSTRACT (Bahasa Inggris)..... ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Konteks penelitian..... 1

1.2 Rumusan masalah6

1.3 Tujuan masalah6

1.4 Manfaat praktis6

1.5 Definisi Istilah7

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1 Kajian Teori10

2.2 Penelitian Terdahulu..... 21

2.3 Alur Pikir Penelitian..... 26

BAB III METODE PENELITIAN..... 27

3.1 Jenis Penelitian27

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....27

3.3 Kehadiran Peneliti.....	27
3.4 Subjek Penelitian.....	27
3.5 Data dan Sumber data.....	28
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	28
3.7 Keabsahan Data.....	30
3.8 Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 41

4.1 Gambaran Data Lapangan.....	33
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	3
4.2.1 Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis.....	39
4.2.2 Perubahan makna hidup pasien hemodialisis	45
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	49
4.3.1 Penemuan Makna Hidup Melalui Karya	49
4.3.2 Penemuan Makna Hidup Melalui Cinta dan Relasi	50
4.3.3 Penemuan Makna Hidup Melalui Sikap Terhadap Penderitaan	51
4.3.4 Perubahan Makna Hidup	53

BAB V PENUTUP 56

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Keterbatasan Penelitian	56
5.3 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Informant Consent
2. Plagiasi
3. Kartu Bimbingan
4. Dokumentasi
5. Pedoman wawancara
6. Lembar Verbatim
7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks penelitian

Kehidupan seseorang sering kali tidak dapat lepas dari berbagai peristiwa tragis yang dapat menimpa dirinya seperti kegagalan, kehilangan, penyakit, atau cacat, yang sulit diatasi oleh sebagian orang. Namun, mereka yang mampu mengubah hidup dari tak bermakna menjadi bermakna sering menemukan hikmah dalam penderitaan (*meaning in suffering*) dan meraih kebahagiaan sebagai ganjarannya¹.

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan salah satu penyakit degeneratif yang terus meningkat di Indonesia dan dunia. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, terdapat lebih dari 150.000 pasien gagal ginjal kronis, dengan 80% di antaranya menjalani hemodialisis seumur hidup². Gagal ginjal kronik merupakan penurunan fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Kondisi ini ditandai dengan nilai GFR di bawah 60 ml/menit/1,73 m². Penurunan GFR tersebut harus terjadi secara persisten selama lebih dari 3 bulan. Penyakit ini sering memerlukan penanganan khusus untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Hal tersebut dapat berlangsung dengan atau tanpa kerusakan ginjal. Gaya hidup penderita GGGK banyak disebabkan oleh gaya hidup yang salah dengan mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, kurangnya istirahat dan mengkonsumsi suplemen yang berlebihan. Dari berbagai penyakit yang ada sekarang ini, sumber akarnya tidak lain adalah pola hidup yang keliru dan gagal ginjal merupakan salah satu penyakit yang banyak disebabkan karena gaya hidup yang salah³. Penderita gagal ginjal kronis memerlukan penanganan berupa hemodialisis.

Hemodialisis (HD) adalah proses yang dilakukan dengan cara mengeluarkan darah dari tubuh pasien untuk di saring melalui mesin dialiser⁴. Proses ini bertujuan untuk membersihkan darah dari zat-zat berbahaya yang

¹ MUHAMMAD SUHAIMI BIN AZIZAN, *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*, 2021.

² Azzahra Nim, "Gambaran Dukungan Sosial Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan : Studi Fenomologi," 2024.

³ Nim.

⁴ Tentya Khoirunnisa, "Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien Diabetes Mellitus Ulkus Dekubitus, Gagal Ginjal Kronik, Dengan Infeksi Saluran Kemih (Isk), Hiponatremia, Dan Anorexia Geriatri Di Ruang C Kamar 2a Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta," 2023.

seharusnya di keluarkan oleh ginjal. Kekerapan tindakan hemodialisa bermacam-macam, bergantung pada seberapa banyak fungsi ginjal yang tersisa. Semakin kecil fungsi ginjal yang tersisa, maka semakin sering prosedur ini diperlukan untuk menjaga kesehatan pasien. Rata-rata Pasien hemodilisis menjalankan prosedur ini yaitu satu minggu 2 kali, sedangkan lama proses cuci darah bisa 4 sampai lima jam setiap sekali tindakan terapi. Terapi hemodialisis membutuhkan waktu 4-5 jam akan menyebabkan kelelahan fisik, seperti sakit kepala, serta tekanan darah yang menurun menyebabkan keringat dingin pada pasien⁵.

Selanjutnya pasien hemodialisis sering kali mengalami berbagai tantangan psikososial, seperti tekanan emosional, isolasi sosial, dan kehilangan makna hidup akibat perubahan dalam gaya hidup mereka⁶. Dalam hal ini, logoterapi yang dikembangkan oleh Viktor Frankl dapat menjadi solusi yang bermanfaat. Metode ini membantu pasien untuk menemukan makna hidup mereka kembali, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup, kepatuhan terhadap pengobatan, serta motivasi. Dengan mengintegrasikan elemen spiritualitas dan koneksi sosial, logoterapi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kebermaknaan hidup bagi pasien hemodialisis.

Logoteraphy adalah suatu jenis psikoterapy yang pertama kali dikembangkan oleh Viktor Frankl pada 1938. *Logoteraphy* adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual seseorang⁷.

Logoterapi yang lazimnya dikenal sebagai “Aliran Psikoterapi Ketiga dari Wina,” memusatkan perhatiannya pada makna hidup dan upaya manusia untuk mencari makna hidup. Logoterapi merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi atau meredakan krisis eksistensial dengan membantu individu menemukan makna hidup mereka. Terapi ini dilakukan melalui konseling yang berfokus pada pencarian tujuan hidup seseorang serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Pada pelaksanaan logoterapi, individu diajari untuk

⁵ Abdul Wakhid, Ana Puji Astuti, and Maya Kurnia Dewi, “Improve the Quality of Life of Patients With Renal Failure Who Underwent Hemodialysis,” *Jurnal Keperawatan Volume* 11, no. 1 (2019): 9–18.

⁶ M Fahrurrozi, Irwan Budiono, and Yuni Wijayanti, “Pengembangan Instrumen WHOQOL-100 (Modifikasi) Untuk Pasien Hemodialisis Yang Mendapat Terapi Dzikir,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 15, no. 4 (2025): 725–36.

⁷ Victor E. Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, ed. Hadi Purwanto, *Buku*, 2003.

tetap positif, dan menuai makna dalam kondisi yang paling sulit, untuk hidup lebih baik ⁸.

Lebih lanjut lagi dalam logoterapi, pasien hemodialisis akan diperlihatkan bagaimana membuat hidup menjadi penuh arti dengan *‘the experience of love*. Pengalaman ini akan membawa mereka untuk mampu menikmati ketulusan, keindahan dan kebaikan serta mampu untuk mengerti bahwa dirinya memiliki keunikan-keunikan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Umat Islam memiliki Al-qur’an yang seharusnya diyakini menjadi petunjuk dan penerang bagi seluruh umat manusia, yang diturunkan oleh Allah Sang Pencipta manusia itu sendiri, Al-qur’an berisi aturan yang dapat dijadikan pembimbing manusia dalam upayanya mencapai kebahagiaan di dalamnya juga termuat penawar/penyembuh bagi yang mau mengikuti kebenaran-Nya⁹. Sebagaimana yang terdapat pada surat Al Israa’/17 ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ الْقُرْآنَ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ ۖ أَلًّا ۚ
خَسِرُوا

Artinya:” dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah menjelaskan bagian dari rahmat Allah adalah Dia menurunkan ayat-ayat al-Qur'an yang dapat menyembuhkan hati dari penyakit keraguan, kebodohan, dan kegundahan; dan ada yang dapat menyembuhkan tubuh melalui ruqyah; dan ada yang menjadi rahmat bagi orang-orang beriman karena keimanan dan hikmah yang dikandungnya. Dan jika orang-orang kafir mendengar ayat-ayat al-Qur'an hanya menambah kekafiran dan kelalaian mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pasien hemodialisis adalah logoterapi. Logoterapi adalah bentuk terapi psikologis yang berakar pada prinsip *logotherapy* oleh Viktor Frankl¹⁰. Logoterapi bertujuan untuk mengembangkan diri untuk

⁸ Wakhid, Astuti, and Dewi, “Improve the Quality of Life of Patients With Renal Failure Who Underwent Hemodialysis.”

⁹ Mardenny Mardenny, “Pengaruh Logoterapi Yang Diintegrasikan Dengan Nilai - Nilai Islam Terhadap Proses Penemuan Makna Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Stadium Lanjut,” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 1 (2018): 9–19, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.866>.

¹⁰ Buntar Handayani, *Strategi Efektif Menghadapi Depresi Pada Pasien Hemodialisa Melalui Logoterapi Dan TKP* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2023).

meraih kualitas hidup yang lebih bermakna dan mengubah sikap terhadap penderitaan sebagai alat untuk menemukan tujuan hidup, Logoterapi individu merupakan salah satu terapi individu yaitu logoterapi medical ministry dapat bermanfaat untuk mendapatkan nilai-nilai bersikap seperti menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, keberanian menghadapi bentuk penderitaan yang tidak mungkin terelakkan serta memberikan semangat hidup menjadi bermakna¹¹.

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting dan berharga, yang memberikan arti khusus dan dijadikan tujuan hidup seseorang. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan makna hidupnya dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Individu yang memiliki kebermaknaan hidup akan mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya secara bertanggung jawab dan selalu optimis mewujudkan tujuan hidupnya melalui kegiatan-kegiatan sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki¹².

Ketidakpastian tentang makna kehidupan dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi, penurunan pada kualitas hidup, serta kurangnya motivasi dari pasien dalam menjalani terapi. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan sisi psikologis dan spiritual pasien sehingga mereka dapat menemukan arti dalam hidup mereka. Pendekatan yang menyeluruh seperti ini sangat penting untuk membantu pasien menghadapi perasaan putus asa dan kecemasan, sehingga mereka dapat menghadapi situasi kesehatan dengan sikap yang lebih optimis dan penuh harapan. Dengan begitu, dukungan dari sisi psikologis dan spiritual menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Seseorang akan menghadapi ujian ketika mencari makna hidupnya. Dalam perjalanan mencari makna dan tujuan tersebut, seseorang pasti akan di hadapkan pada berbagai ujian yang menguji keteguhan hati dan kekuatan jiwanya. Ujian ini sering kali hadir dalam bentuk rintangan, godaan, atau tantangan yang membuat seseorang mempertanyakan nilai dan arah hidupnya. Karena ujian merupakan salah satu tempat dimana seseorang dapat menemukan makna hidup, agar selalu mempunyai jiwa sabar dan bersyukur¹³.

¹¹ Rizka Ausrianti, "Efektifitas Logoterapi Medical Ministry Terhadap Motivasi Pasien Hemodialisa Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Di Kota Padang," *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 274–81, <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.998>.

¹² A Latar Belakang, "Journey Goal," n.d., 1–10.

¹³ Nailatul Musfiqoh, "Konsep Makna Hidup Dalam Al-Qur'an Perspektif Logoterapi Dan Relevansinya Dengan Pola Wawasam Kesehatan Mental," 2024, 25–81.

Maka dari itu, logoterapi memiliki potensi besar dalam membantu pasien hemodialisis menemukan makna hidup, mengurangi beban psikologis, dan memperkuat hubungan interpersonal. Pencarian makna hidup dapat ditemukan dengan tiga nilai sumber-sumber makna hidup, ketiga nilai (*values*) ini adalah *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values*. Makna hidup itu sendiri adalah hal-hal yang memberikan nilai khusus bagi seseorang, yang bila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan berarti dan berharga, yang pada akhirnya akan menimbulkan penghayatan bahagia¹⁴.

Sejalan dengan penjelasan paragraph di atas dalam Islam, penderitaan dan ujian hidup bukan hanya sekadar cobaan, tetapi juga bagian dari proses menuju kesempurnaan iman dan peningkatan spiritual. Penderitaan sering kali dipandang sebagai sarana untuk memperkuat ketahanan jiwa, memperdalam keimanan, dan meningkatkan kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi¹⁵. Konsep ini sejalan dengan logoterapi yang menekankan bahwa manusia dapat menemukan makna dalam penderitaan melalui sikap yang benar dalam menghadapinya¹⁶.

Penelitian ini berfokus pada pasien hemodialisis yang telah menjalani terapi kurang lebih 1 setengah tahun dengan permasalahan merasa takut dan kurang semangat saat menjalani cuci darah. Subjek penelitian akan mengikuti sesi konseling logoterapi untuk mengeksplorasi dan menumbuhkan kembali makna hidup yang mungkin sempat hilang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, guna menggali secara mendalam pengalaman subjektif pasien sebelum dan sesudah mendapatkan logoterapi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang dinamika psikologis dan eksistensial pasien.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa logoterapi berpengaruh signifikan terhadap makna hidup dan motivasi pasien hemodialisis. Studi di RSUD Kabupaten Semarang menemukan peningkatan pemaknaan hidup (*p*-value: 0,0001), sementara penelitian di Kota Padang menunjukkan efektivitas logoterapi medical ministry dalam meningkatkan motivasi pasien dengan harga

¹⁴ Vika Maris Nurani and Sulis dkk Mariyanti, "Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa," *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2019): 1–13, <http://kesehatan.kompas.com>.

¹⁵ Finsen Alfany, "RELEVANSI AJARAN ENSIKLIK SPE SALVI BAGI PENDERITAAN," n.d., 14–27.

¹⁶ AZIZAN, *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*.

diri rendah (p-value: 0,000), tetapi tidak signifikan pada kelompok kontrol (p-value: 0,171).

Unsur kebaharuan dari rencana peneliti apabila dibandingkan dari kedua hasil penelitian terdahulu bertumpu pada fokus penelitian. Fokus penelitian peneliti lebih mengarah kepada penemuan makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya tetapi menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi guna mengeksplorasi pengalaman pasien secara mendalam. Hal ini berbeda dari penelitian kuantitatif yang lebih banyak digunakan dalam studi sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin mengetahui makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Kepada partisipan diajarkan dan diberi pelatihan tentang makna hidup sehingga benar-benar berdampak bagi pasien GJK. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah peningkatan kebermaknaan hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam kajian ini adalah

1. “Apa makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis?”
2. “Bagaimana perubahan makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dari sebelum menjalani hemodialisis hingga setelah menjalani hemodialisis?”

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Supaya mengetahui apa makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
2. Supaya mengetahui bagaimana perubahan makna hidup pasien gagal ginjal kronis dari sebelum menjalani hemodialisis hingga setelah menjalani hemodialisis.

1.4 Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan bisa dijadikan referensi atau rujukan mengenai pentingnya logoterapi pada pasien hemodialisis.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien hemodialisis

Wawasan dan metode pendampingan berbasis *Logotherapy* yang dapat membantu pasien menemukan makna dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup

2. Bagi pendamping pasien

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memberikan kebermaknaan hidup yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan psikologi pasien hemodialisis, sehingga pelayanan Kesehatan menjadi lebih *holistic*.

1.5 Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, peneliti perlu menguraikan penjelasan yang dimaksud dengan judul proposal penelitian “*LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN HEMODIALISIS*”. Penjelasan judul proposal ini diambil dari pengertian dari beberapa pendapat. Berikut penjelasan definisi istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1.5.1 Logoterapi

Logoterapi merupakan suatu metode penyembuhan yang bertujuan untuk menemukan makna hidup serta mengembangkan aspek spiritual seseorang. Pendekatan ini dicetuskan oleh Viktor Frankl, seorang psikiater dan mantan tahanan di kamp konsentrasi Nazi, yang percaya bahwa motivasi utama manusia bukan terletak pada kesenangan atau kekuasaan, melainkan pada keinginan untuk menemukan arti dalam hidup mereka¹⁷. Dalam logoterapi, penderitaan tidak dijaui, tetapi dipahami sebagai elemen yang tak terpisahkan dari keberadaan yang dapat memberikan makna jika dihadapi dengan sikap yang benar.

Melalui logoterapi, orang-orang dibimbing untuk mencari makna dalam cinta, pekerjaan, serta dalam cara mereka menghadapi kesulitan dan batasan hidup. Jika Makna hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Logoterapi dilakukan dalam bentuk konseling dan berorientasi pada pencarian makna hidup individu. Tujuan dari logoterapi adalah meningkatkan makna/ menggali penemuan makna melalui pengalaman hidup individu yang diarahkan pada pengambilan keputusan yang bertanggung jawab¹⁸.

Logoterapi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Keinginan dalam menerapkan logoterapi pada pendampingan pasien hemodialisis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, sehingga pasien mampu menemukan makna hidup di tengah tantangan kesehatan yang mereka hadapi. Dengan memadukan prinsip-prinsip logoterapi, seperti fokus pada nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab pribadi, pendampingan ini bertujuan membantu pasien memaknai hidup pasien

¹⁷ Dyanita Ainun Fatwa, “Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun,” 2010.

¹⁸ Wakhid, Astuti, and Dewi, “Improve the Quality of Life of Patients With Renal Failure Who Underwent Hemodialysis.”

hemodialisis juga mengatasi stres, kecemasan, serta perasaan kehilangan yang sering menyertai kondisi kronis.

1.5.2 Kebermaknaan hidup

Makna kehidupan merupakan segala sesuatu yang dianggap signifikan dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi individu, sehingga layak dijadikan sasaran hidup¹⁹. Makna ini dapat muncul dari interaksi dengan orang lain, pencapaian pribadi, sumbangan kepada masyarakat, atau pencarian spiritual. Tiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menemukan dan memahami makna kehidupannya, yang pada akhirnya membentuk tujuan, dorongan, dan kepuasan dalam menjalani hidup. Logoterapi mendorong pasien untuk mengubah cara pandang terhadap kondisi mereka, menemukan tujuan hidup baru, meningkatkan ketahanan psikologis, dan menjalani kehidupan dengan lebih positif serta bermakna²⁰.

Yang di maksud dengan kebermaknaan hidup dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis memaknai hidupnya meskipun seseorang tersersebut sedang mengalami kondisi Kesehatan yang kurang baik.

1.5.3 Hemodialisis

Menurut KBBI pasien adalah orang sakit (yang dirawat dokter); penderita (sakit). Hemodialisa adalah suatu bentuk terapi pengganti pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal, baik yang bersifat akut maupun kronis. Pasien yang menderita gagal ginjal juga dapat dibantu dengan bantuan mesin hemodialisis yang mengambil alih fungsi ginjal²¹. Hemodialisa merupakan suatu membran atau selaput semi permeabel. Membran ini dapat dilalui oleh air dan zat tertentu atau zat sampah. Terapi hemodialisa merupakan teknologi tinggi sebagai terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air, natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain ²².

Selain itu, hemodialisis biasanya dilaksanakan secara teratur dengan frekuensi sekitar tiga kali seminggu, memakan waktu antara 3 hingga 5 jam untuk

¹⁹ Vika Maris Nurani and Sulis Mariyanti, "Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa," *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 11, no. 01 (2013): 127032.

²⁰ AZIZAN, *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*.

²¹ Nurani and Mariyanti, "Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa," 2019.

²² Wadra Mony, Rici Kardo, and Joni Adison, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Sosial Bina Netra"Tuah Sakato" Padang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 320–26, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1207>.

setiap sesi. Walaupun terapi ini tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi ginjal, hemodialisis sangat berperan dalam menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit di dalam tubuh serta mengurangi gejala yang muncul akibat penumpukan zat-zat beracun. Namun, individu yang menjalani hemodialisis sering kali menghadapi berbagai hambatan fisik, emosional, dan sosial, seperti rasa lelah, ketergantungan pada alat, dan perubahan besar dalam pola hidup. Untuk itu, dukungan dari aspek medis, psikologis, dan sosial sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas hidup pasien selama menjalani terapi ini.

Hemodialisis yang dibahas dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk membantu pasien merasa lebih tenang, nyaman, dan termotivasi selama menjalani proses cuci darah. Dalam perjalanan ini, dukungan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kondisi psikologis pasien. Rasa tenang dan nyaman diharapkan dapat mengurangi beban emosional yang sering muncul selama perawatan. Selain itu, semangat yang positif akan membantu pasien menghadapi berbagai tantangan kesehatan dengan lebih optimis. Dengan demikian, mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna meskipun harus menghadapi proses perawatan yang panjang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian teori

2.1.1 Logoterapi pendekatan menemukan makna hidup

1. Pengertian logoterapi

Suatu ketakutan yang nyata, seperti ketakutan pada kematian, tidak bisa di hilangkan lewat pemahaman psikodinamiknya, disisi lain, suatu ketakutan neurotic, seperti *agoraphobia* (ketakutan di ruang terbuka), tidak bisa di obati dengan oemahaman filosofis. Namun, logoterapi juga di Kembangan dalam suatu teknik khusus untuk menghadapi aksus seperti itu. Untuk memahami apapun yang terjadi teknik ini bisa digunakan²³.

Asal usul kata logoterapi berasal dari Bahasa Kata Yunani adalah "logo". Arti dari "makna" dan "jiwa." Logoterapi Bagaimana mendukung pelanggan kami Saya mencari penting. Karena itu, bisnis ini Hal terpenting dalam konsultasi logoterapi adalah Membantu pelanggan menemukan makna Hidupnya dengan membantu pelanggan internal Mengatasi masalah neurosis sedang dialaminya²⁴.

Logoterapi adalah sebuah aliran psikologi modern yang pertama kali di kembangkan oleh Victor Emile Frankl pada tahun 1983. Secara etimologis logoterapi terdiri dari dua kata iaitu logos dan terapi. Kata logos dari Yunani berarti “makna”, sedangkan terapi berarti pengobatan atau penyembuhan. Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menenmukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator utama orang tersebut²⁵.

Logoterapi adalah salah satu terapi spesialis dalam upaya memusatkan penemuan makna hidup dimana mengarahkan klien untuk berusaha mengembangkan sikap (attitude) yan tepat dan positif. Pendekatan logoterapi sebenarnya berasal dari Barat, namun dalam ajaran Islam konsep makna hidup

²³ Victor E. Frankl. “Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi”. Yogyakarta, 2003:139.

²⁴ Muhammad Fikri Haekal, “Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah” 6, no. 1 (2021).

²⁵ AZIZAN, *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*.

telah lebih dahulu dijelaskan²⁶. Islam mengajarkan manusia untuk memahami hikmah di balik setiap peristiwa yang dialami, sehingga dapat menjalani hidup dengan penuh makna, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT bahwa:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan batas kemampuannya” (QS. Al-Insyirah:5) kemudian Allah SWT berfirman yang artinya: *“karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”* (QS. AL-Insyirah:6).

Tafsir surat Al-Insyirah ayat 5-6 Ibnu Abbas menjelaskan, "Allah ta'ala berfirman, "Aku ciptakan satu kesulitan, kemudian gantinya Aku ciptakan dua kemudahan, dan tidak mungkin kesulitan itu mengalahkan kemudahan". Yang ingin beliau jelaskan, walaupun bila dicermati bahwa ayat tersebut menyebutkan kesulitan sebanyak dua kali begitu juga kemudahan sebanyak dua kali. Maka kesimpulannya, didalam dua ayat diatas menjelaskan pada kita adanya dua kemudahan pada satu kesulitan²⁷.

Seseorang yang hidupnya selalu mencari kenikmatan, akan gagal mendapatkannya karna gagal memuatkannya pada hal-hal tersebut. Seseorang akan mengeluh bahwa hidupnya sudah tidak memiliki arti yang disebabkan oleh aktivitasnya yang tidak mengandung nilai yang baik. Yang terpenting itu bukan aktivitasnya tetapi apa yang dilakukannya, bagaimana seseorang melaksanakan aktivitasnya dan sejauh mana ia mampu mengekspresikan keunikan dirinya.

Logoterapi adalah penggunaan teknik untuk menyembuhkan atau mengurangi krisis eksistensial, melalui penemuan makna dalam kehidupan. Logoterapi dilakukan dalam bentuk konseling dan berorientasi pada pencarian makna hidup individu²⁸. Logoterapi mengajarkan atau membimbing konseli untuk menemukan keyakinan ketika mendapati kendala masalah hidup yang kadang berasal dari diri konseli itu sendiri²⁹.

2. Tujuan logoterapi

Tujuan utama logoterapi yaitu menggapai hidup yang lebih bermakna dan mampu mengatasi secara efektif dengan berbagai kendala dan hambatan terhadap pribadi seseorang. Hal ini diperoleh dengan menyadari dan

²⁶ Ausrianti, "Efektifitas Logoterapi Medical Ministry Terhadap Motivasi Pasien Hemodialisa Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Di Kota Padang."

²⁷ Syaikh Amin, *Tafsir Surat Al-Insyirah*, ed. : Eko Haryanto Abu Ziyad, 2014.

²⁸ Wakhid, Astuti, and Dewi, "Improve the Quality of Life of Patients With Renal Failure Who Underwent Hemodialysis."

²⁹ D. S.S. Valentim, "Landasan Teori Logoterapi - Eksperimental," 2013, 5–9.

memahami serta merealisasikan berbagai cara³⁰. Apabila seseorang tidak mengerti potensinya maka tugas utama seseorang tersebut adalah menemukannya. Logoterapi memiliki tujuan utama yaitu meraih hidup yang bermakna serta mampu mengatasi berbagai kendala dan hambatan pribadi secara efektif. Semua itu didapatkan dengan cara menyadari dan memahami serta merealisasikan berbagai potensi dan sumber daya spiritual yang dimiliki oleh setiap orang yang mungkin selama ini masih terhambat dan terabaikan. Tujuan dari logoterapi dapat dituliskan sebagai berikut³¹:

1. Agar seseorang memahami bahwa adanya potensi dan sumber daya spiritual yang secara universal ada dalam diri setiap orang terlepas dari ras, keyakinan, maupun agama yang di anutnya.

2. Individu menyadari bahwa potensi sumber daya spiritual tersebut sering di tekan, terhambat, diabaikan atau terlupakan.

3. Agar individu memanfaatkan kedua hal tersebut untuk Kembali bangkit dari penderitaan dan mampu kokok dalam menghadapi berbagai masalah dan mengembangkan diri dalam mencapai hidup yang lebih bermakna.

Jadi logoterapi memiliki tujuan supaya dalam permasalahan yang sedang dihadapi klien dia bisa menemukan makna dari keadaan dan kehidupan serta cinta. Dengan penemuan tersebut, klien akan mampu membantu dirinya sendiri dan terbebas dari masalah yang di hadapi.

3. Konsep dasar logoterapi

Logoterapi memandang manusia sebagai makhluk bebas yang berusaha untuk merubah kehidupannya berdasarkan keinginan untuk mewujudkan makna yang dimilikinya menjadi suatu kenyataan³². Menurut Frankl, makna hidup bersifat objektif dan berada di luar diri manusia. Makna hidup tidak berasal dari pemikiran yang idealis dan hasrat-hasrat atau naluri dari manusia.

Mencari makna dalam hidup inilah prinsip utama teori Frankl yang dinamakan Logoterapi. Teori logoterapi berasal pada kepercayaan bahwa sifat manusia di motivasi oleh pencarian pada tujuan hidup, Frankl menyatakan ada

³⁰ AZIZAN, *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*.

³¹ Haekal, "Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah."

³² Jarman Arroisi, "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2021): 90–115.

3 konsep utama yang menjadi dasar filosofi model konseling logoterapi yaitu yang akan dijelaskan sebagai berikut³³:

1. *The freedom of will* (kebebasan berkehendak)

Kebebasan yang dimaksud tidak bersifat mutlak dan tidak terbatas. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi biologis, psikologis, sosiokultural dan kesejarahannya. Manusia tidaklah bebas dari kondisi-kondisi biologis, psikologis dan sosiologis tetapi manusia berkebebasan untuk mengambil sikap terhadap kondisi-kondisi tersebut. Kebebasan berkeinginan adalah kebebasan yang bertanggungjawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia.

2. *The meaning of life* (makna hidup)

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri. Dalam makna hidup terkandung pula tujuan hidup, yaitu hal-hal yang ingin dicapai dan dipenuhi dalam hidup. Dan pada akhirnya akan menimbulkan penghayatan bahagia (happiness) sebagai tanda tercapainya hasrat bagi makna hidup tersebut.

3. *The will to meaning* (kehendak hidup bermakna)

Kehendak untuk hidup bermakna merupakan keinginan manusia untuk menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya. Keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama pada manusia. Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri melalui karya-bakti, keyakinan atas harapan dan kebenaran serta penghayatan atas keindahan, iman dan cinta kasih seseorang itu.

4. Teknik logoterapi

Logoterapi tidak hanya mengemukakan asas-asas dan filsafat manusia yang bercorak humanistic eksistensial, tetapi juga mengembangkan juga mengembangkan metode dan teknik teknik terapi untuk mengatasi gangguan-gangguan perasaan, hambatan emosional, dan gangguan neorosis yang disebabkan tidak terpenuhinya hasrat untuk hidup bermakna.

Seperti halnya konseling pada umumnya, konseling logoteraphy juga memiliki teknik khusus dalam proses menganalisis, serta pembinaan masalah klien. Ada tiga teknik khusus yang dilakukan dalam konseling logoteraphy, yaitu:

³³ AZIZAN, *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*.

1) *Paradoxical intention*

Paradoxical intention memberikan alat yang sangat berguna dalam mengatasi dorongan obsesif dan kondisi fobia, terutama dalam situasi yang berkaitan dengan kecemasan anticipatory (kegelisahan harapan) yang mendasarinya. Salah satu hal yang paling menarik adalah bahwa pendekatan ini terbukti efektif, terlepas dari penyebab yang mendasari kondisi tersebut³⁴.

Paradoxical intention pada dasarnya memanfaatkan kemampuan mengambil jarak (*self-detachment*) dan kemampuan mengambil sikap terhadap kondisi diri sendiri dan lingkungan. Dengan teknik *paradoxical intention*, klien diajak untuk berpikir atau membayangkan hal-hal yang tidak menyenangkan, menakutkan, atau memalukan baginya. Dengan cara ini klien mengembangkan kemampuan untuk melawan ketakutannya³⁵.

2) *Dialog Sokrates*

Dialog Sokrates adalah bentuk percakapan antara konselor dan konseli di mana konselor menggunakan pertanyaan atau kalimat tanya untuk membantu konseli menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi. Melalui teknik ini, konselor mengajukan pertanyaan kepada klien untuk menemukan pentingnya kehidupan pribadi, mengeksplorasi bagaimana makna dapat dicapai, dan merangsang penelitian internal untuk memperkuat persepsi bahwa pilihan tujuan selalu ada.³⁶ Dalam konteks dialog Sokrates, konsultan menggunakan pertanyaan untuk mewujudkan impian tersembunyi, harapan non-politik, dan penemuan diri. Contoh Seorang terapis mungkin mengajukan pertanyaan seperti, “Apa yang memberi makna pada hidup Anda?” atau “Dalam menghadapi kesulitan, nilai-nilai apa yang Anda pegang teguh?” Pertanyaan-pertanyaan ini membimbing klien untuk memikirkan pengalaman pribadi mereka dan mengungkap makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka.

3) *De-reflection*

³⁴ Victor E. Frankl. “Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi”. Yogyakarta, 2003:145.

³⁵ Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*.

³⁶ Nurfadillah Herikusuma, “Konseling Individual Pendekatan Logo Terapi Untuk Meningkatkan Resiliensi Anak Broken Home” 4, no. 2 (2024): 165–72, <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v4i2-2410>.

Teknik *de-reflection* ini memanfaatkan potensi transendensi diri yang dimiliki oleh setiap individu dewasa. Contoh penerapan teknik ini dapat dilihat pada situasi sulit yang dihadapi klien, seperti yang dialami seorang remaja yang terpaksa putus sekolah. Keputusan tersebut menimbulkan rasa kecewa dan patah semangat, padahal ia masih memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan³⁷. Contohnya Seseorang yang fokus pada kecemasannya terhadap situasi sosial mungkin terdorong untuk sebaliknya fokus pada kebutuhan orang lain dalam konteks sosial seperti membuat orang lain merasa nyaman atau membantu seseorang yang membutuhkan sehingga meringankan kecemasannya sendiri.

5. Tahap konseling logoterapi

Masa depan dan makna hidup merupakan orientasi dari konseling logoterapi sebagai tujuan hidupnya. Hubungan pribadi yang diikuti dengan keterbukaan dan keakraban, serta sikap untuk saling memahami, menghargai, dan menerima sepenuhnya satu sama lain adalah relasi yang dibangun antara konselor dan konseli yang disebut sebagai encounter.

Jay Haley, yang menggunakan paradoks dalam pendekatan terapi keluarga strategisnya yang termasyhur, menggarisbesarkan delapan faset spesifik *paradoxical intention*³⁸.

1) Membangun hubungan dengan klien

Menciptakan kepercayaan dan rasa aman agar klien mau terbuka. Tanpa relasi yang baik, klien tidak akan mau mencoba pendekatan yang terkesan ‘aneh’ seperti paradoxical intention.

2) Mendefinisikan masalahnya

Konselor membantu klien menggali apa sebenarnya yang membuatnya cemas atau terjebak. Contoh: Klien takut tampil di depan umum karena khawatir gemetar.

3) Menetapkan tujuan

Bersama klien, konselor menetapkan tujuan jangka pendek misalnya: Klien tidak lagi terjebak kecemasan berlebihan.

4) Menawarkan suatu rencana

³⁷ Haekal, “Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah.”

³⁸ Bradley T Erford, “Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 40 (40AD): 40.

Konselor menjelaskan bagaimana paradoxical intention akan dilakukan, bahwa klien akan 'diizinkan' bahkan 'disuruh' melakukan hal yang ditakuti secara sadar.

5) Mendiskualifikasi otoritas atas masalahnya saat ini

Konselor membantu klien menyadari bahwa masalahnya bukan sesuatu yang menguasai hidupnya sepenuhnya, tetapi klien punya kuasa atas reaksi dirinya sendiri.

6) Memberikan pengarahan *paradoxical intention*

Konselor membimbing klien untuk secara sengaja 'bercanda' dengan ketakutannya. Misal: "Saat kamu bicara nanti, coba malah kamu gemetar sekuat-kuatnya, sengaja!"
Tujuannya: Ketegangan menjadi lucu, dan rasa takutnya hilang kuasa.

7) Mengamati respon klien terhadap pengarahan dan dorongan terus menerus yang diberikan kepadanya

Konselor memantau reaksi klien, apakah klien mau mencoba dan bagaimana efeknya. Jika klien mulai merasa lebih santai, maka teknik berhasil.

8) Menghindari mengakui kemajuan yang terjadi

Konselor tidak terlalu menekankan keberhasilan klien supaya klien tidak kembali cemas kalau nanti 'gagal lagi'. Ini menjaga klien tetap fokus pada proses, bukan perfeksionisme.

2.1.2 Kebermaknaan hidup dalam logoterapi

1. Keinginan untuk memaknai

Pencarian manusia akan makna merupakan kekuatan utama dalam hidupnya, bukan sekadar "rasionalisasi sekunder" dari bentuk-bentuk insting. Makna ini bersifat unik dan spesifik, hanya dapat ditemukan oleh individu itu sendiri. Hanya dengan menemukan makna tersebut, seseorang dapat memperoleh sesuatu yang penting yang akan memuaskan keinginannya untuk memahami arti hidup. Beberapa pengarang buku menggambarkan pengertian dan nilai-nilai ini sebagai "mekanisme pertahanan, formasi reaksi, dan sublimasi." Namun, menurut Frankl dalam bukunya, ia tidak menganggap kehidupan sekadar untuk mengubah "mekanisme pertahanan" atau untuk mengubah "formasi reaksi" saja. Pada kenyataannya, manusia memiliki

kemampuan untuk hidup dan mati demi meraih mimpi-mimpi dan nilai-nilai yang mereka anut³⁹.

Tentu saja, disana terdapat beberapa kasus di mana perhatian pribadi terhadap nilai merupakan suatu kamufase dari konflik intem yang tersembunyi: namun, jika demikian, mereka mewakili perkecualian ketentuan dari ketentuan itu sendiri. Dalam pemaparan ini suatu interpretasi psikodinamik dibenarkan dalam usaha menyingkap dinamika dasar ketidaksadaran. Mengenai logos, atau 'makna', bukanlah sekedar bangkit dari eksistensi sendiri tetapi lebih dari itu bangkit dari segala sesuatu melawan eksistensi.

2. Makna hidup

Makna hidup adalah makna yang tersembunyi dalam setiap situasi yang dihadapi seseorang sepanjang hidupnya, makna hidup adalah sebuah kesadaran akan kemungkinan untuk menyadari hal yang dilakukan saat itu, yang kemudian jika ber hasil dipenuhi maka akan menghasilkan penghayatan bahagia⁴⁰.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk menemukan makna hidupnya meskipun menghadapi kesulitan atau penderitaan. Makna hidup tidak hanya ditemukan dalam pencapaian besar, tetapi juga dalam hal-hal sederhana sehari-hari, seperti sikap seseorang terhadap penderitaan atau cara ia menjalani tanggung jawabnya. Dengan kesadaran ini, seseorang dapat mengubah pengalaman sulit menjadi sumber kekuatan dan motivasi untuk terus maju, sehingga hidup menjadi lebih bermakna dan penuh harapan. Pendekatan ini menjadi dasar dari logoterapi, yang menekankan pentingnya pencarian makna sebagai kunci untuk kesejahteraan psikologis dan eksistensial.

Makna hidup satu orang berbeda dengan yang lainnya dari hari ke hari dan jam ke jam. Masalahnya, karena yang dimaksud bukan makna hidup dalam arti umum melainkan makna hidup dalam arti khusus dari hidup seseorang pada suatu waktu. Seseorang tidak akan mencari makna abstrak dari hidupnya. Setiap orang memiliki medan sendiri atau misi sendiri dalam hidup untuk melaksanakan tugas konkret yang menuntutnya untuk di isi. Karenanya dia tidak bisa dipindahakn, dan hidupnya juga tidak bisa di ulang. Jadilah tugas setiap orang adalah seunik kesempatannya dalam melaksanakannya.

³⁹ Victor E. Frankl. "Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi". Yogyakarta, 2003:110.

⁴⁰ Jarman Arroissi and Rhmah Akhirul Mukharrom, "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl," *Universitas Darussalam Gontor Ponorogo* 20, no. 1 (2021): 112.

Dengan demikian, kami telah menjelaskan dengan cukup rinci bahwa makna hidup adalah konsep yang senantiasa berubah dan tidak pernah stagnan. Dalam pandangan logoterapi, terdapat tiga cara untuk menggambarkan makna hidup, yaitu:

- (1) Melalui penderitaan,
- (2) Dengan melakukan suatu tindakan,
- (3) Dengan mengalami dan menghayati sebuah nilai.

Proses memaknai hidup dapat dilakukan bukan pada saat senang atau bahagia saja, tetapi penderita penyakit ginjal kronik yang hidupnya bergantung pada terapi medis juga dapat memberikan arti dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan Frankl yang mengemukakan bahwa hidup tetap memiliki makna (arti) dalam setiap situasi, bahkan dalam penderitaan dan kepedihan sekalipun. Makna adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga, dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang ⁴¹

3. Faktor-faktor penemuan makna hidup

Mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penemuan makna hidup pada individu antara lain:

a. Kehidupan Keagamaan dan Filsafat Sekuler

Makna kehidupan dapat ditemukan baik dalam kehidupan keagamaan maupun dalam berbagai persoalan filsafat yang bersifat sekuler.

b. Cinta pada Sesama

Orang yang memiliki cinta dapat merasakan nilai-nilai kehidupan secara mendalam, sehingga mengalami kekayaan batin yang menjadi salah satu elemen penting dalam pembentukan makna hidupnya.

c. Pekerjaan

Manusia dapat menemukan makna hidup melalui aktivitas bekerja. Hal yang paling penting bukanlah sejauh mana cakupan pekerjaan tersebut, tetapi seberapa baik individu dapat menangani dan menguasai pekerjaannya.

d. Pengalaman: Tahap Psikospiritual

Pengalaman memiliki makna yang sangat penting, karena pengalaman tersebut menjadi pedoman bagi seseorang dalam bertindak dan berperilaku.

e. Keindahan

⁴¹ “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik Di Rsud Banyumas” OOO (n.d.): 11–17.

Seseorang dapat menemukan makna hidup dengan menerima atau berserah pada kenyataan hidup yang dijalani, serta dengan menikmati setiap momen dari kehidupan yang dialaminya⁴².

4. Indikator kebermanaknaan hidup

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dan bebas berkehendak namun harus mampu untuk mempertanggungjawabkannya. Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat diklasifikasikan bagaimana ciri-ciri individu yang menemukan makna hidup⁴³. Frankl (dalam zizan 2021) mengemukakan bahwa seseorang yang menemukan makna hidup mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

- (1) Secara sadar mengontrol kehidupannya
- (2) Bebas memilih langkah tindakan mereka sendiri.
- (3) Mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman dan nilai-nilai sikap.
- (4) Memiliki alasan untuk meneruskan kehidupan
- (5) Menemukan arti dalam kehidupan yang cocok dengan dirinya
- (6) Secara pribadi bertanggungjawab terhadap tingkah laku hidupnya dan sikap yang mereka anut terhadap nasib sendiri.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang telah menemukan makna hidup yakni seseorang individu bebas memilih dan menentukan langkah tindakan mereka sendiri kerana secara pribadi mampu bertanggungjawab terhadap tingkah laku hidupnya dan sikap yang mereka anut terhadap nasib sendiri.

2.1.3 Hemodialisis

Hemodialisis (HD) berasal dari bahasa Yunani, hemo berarti darah, dan dialisis berarti memisahkan dengan yang lain. Secara klinik yang dimaksud dengan HD adalah upaya membersihkan sisa-sisa metabolisme atau zat-zat toksik lain dalam darah disaring lewat membran semipermeabel dan kemudian dibuang. Hemodialisis tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit gagal ginjal, tetapi hanya berfungsi sebagai terapi pengganti untuk membantu membersihkan darah dari racun, kelebihan cairan, dan limbah yang seharusnya dikeluarkan oleh ginjal

⁴² Nadya Savitri and Ratna Supradewi, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kebermanaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis," *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 208, <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.208-217>.

⁴³ AZIZAN, *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermanaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*.

yang sehat dan juga hemodialisis membantu pasien gagal ginjal kronis untuk mencegah kematian ⁴⁴.

Hemodialisis (HD) adalah prosedur yang dilakukan dengan cara darah dikeluarkan dari tubuh pasien kemudian beredar dalam sebuah mesin dialiser. Terapi hemodialisis membutuhkan waktu 4-5 jam akan menyebabkan kelelahan fisik, seperti sakit kepala, serta tekanan darah yang menurun menyebabkan kerigat dingin pada pasien. Hemodialisis juga mempengaruhi keadaan pasien secara psikologis. Pasien gagal ginjal akan mengalami gangguan proses berfikir, konsentrasi, serta gangguan dalam hubungan sosial ⁴⁵.

Hemodialisis bertujuan untuk mengambil zat-zat nitrogen yang toksik dari dalam darah pasien ke dializer tempat darah tersebut dibersihkan, sebelum akhirnya dikembalikan ke tubuh pasien. Ada tiga prinsip yang mendasari kerja hemodialisa yaitu difusi, osmosis dan ultrafiltrasi. Hemodialisa tidak dapat menyembuhkan gagal ginjal tetapi meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal. Jika kondisi ginjal sudah tidak berfungsi diatas 75 % (gagal ginjal terminal atau tahap akhir), proses hemodialisis atau cuci darah menjadi langkah yang sangat bermanfaat bagi penderita ⁴⁶.

Pasien Gagal Ginjal Kronis dapat mengalami komplikasi akut dan kronis sebagai berikut:

1. Komplikasi akut: Komplikasi yang terjadi selama hemodialisis berlangsung. Komplikasi yang sering terjadi selama hemodialisis meliputi penurunan tekanan darah (hipotensi), kram otot, mual, muntah, sakit kepala, demam, dan lainnya.
2. Komplikasi kronis: komplikasi kronis ini terjadi pada pasien hemodialisis yaitu penyakit jantung malnutrisi, hipertensi/ *volume excess*, anemia, *renal osteodystrophy*, disfungsi reproduksi, komplikasi pada akses, infeksi dan yang lainnya. Gangguan pada fungsi tubuh pasien GJK, menyebabkan pasien harus melakukan penyesuaian diri secara terus menerus selama sisa hidupnya ⁴⁷.

⁴⁴ Maria Magdalena DWI Wahyuni, *Pengembangan Model Self Care Berbasis Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kota Kupang*, 2022.

⁴⁵ Savitri and Supradewi, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis."

⁴⁶ Nurani and Mariyanti, "Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa," 2019.

⁴⁷ Wahyuni, *Pengembangan Model Self Care Berbasis Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kota Kupang*.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, individu dengan gagal ginjal kronis perlu mendapatkan perawatan yang menyeluruh dan berkelanjutan agar kesehatan mereka tetap terjaga. Pendampingan medis yang memadai, seperti pengawasan secara rutin dan penanganan masalah komplikasi sejak awal, sangat penting untuk mengurangi kemungkinan risiko serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Di samping itu, dukungan psikososial dari keluarga dan tenaga kesehatan juga sangat signifikan dalam membantu pasien menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosional yang terjadi. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, pasien dapat menjalani proses hemodialisis dengan lebih baik, sambil mempertahankan motivasi dan semangat untuk menemukan arti hidupnya meskipun dalam situasi yang sulit.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama, tahun, judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/ kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Wakhid 2019, Peningkatan kualitas hidup melalui logoterapi pada klien yang menjalani hemodialisis	Untuk menganalisis pengaruh logoterapi pada kemampuan menginterpretasikan kehidupan pada klien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Kabupaten Semarang.	Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan pre-experiment dengan metode pre and post test group, pengumpulan data	Ada pengaruh yang signifikan dari logoterapi terhadap peningkatan kualitas hidup pada klien yang menjalani hemodialisis bahwa skor rata-rata kualitas hidup pasien hemodialisis sebesar 88.72 dengan skor terendah 79 dan skor tertinggi 103.	Sama-sama menemukan makna hidup pasien yang menjalani hemodialisis.	Bahwasannya pada skripsi ini meneliti tentang logoterapi dalam kebermaknaan hidup pasien hemodialisis, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori logoterapi ada ada perubahan

			dilakukan terhadap responden untuk membandingkan kualitas hidup sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling			yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pada klien yang menjalani hemodialisis
2	Musfiqoh 2024, Konsep makna hidup dalam al-quran perspektif logoterapi dan relevansinya dengan pola wawasan Kesehatan mental	Untuk mendeskripsikan konsep makna hidup dalam Al-Qur'an perspektif logoterapi prespektif logoterapi, Untuk mendeskripsikan relevansi logoterapi dengan pola wawasan kesehatan mental.	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data metode penelitian Kepustakaa n seperti buku, artikel, tesis dan sumber esai.	terdapat hal yang tidak relevan pada paradigma logoterapi dengan pola wawasan kesehatan mental perspektif psikologi Islam yaitu pola wawasan yang berorientasi penghambaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena	Sama menggunakan teori logoterapi untuk menemukan makna hidup	Dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang konsep makna hidup dalam alquran perspektif logoterapi, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang makna logoterapi dalam

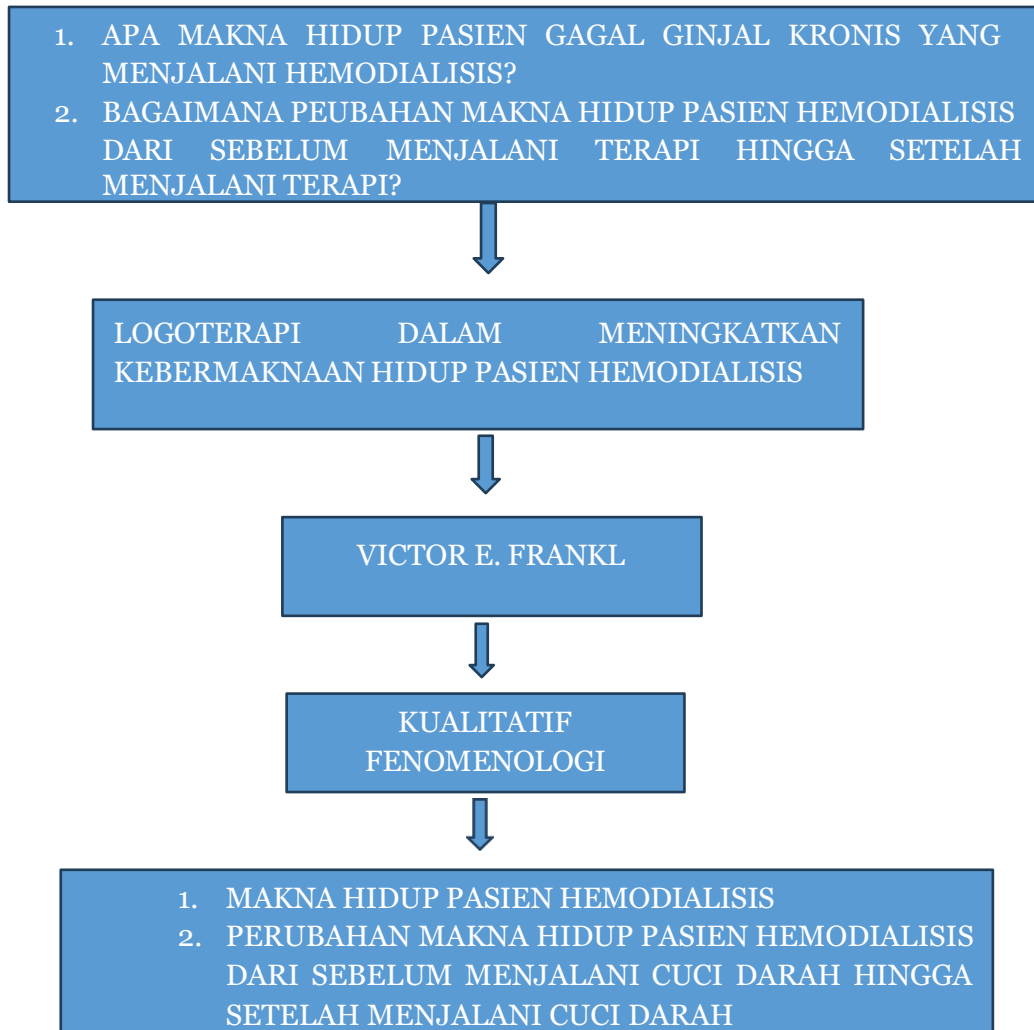
				logoterapi bersifat sekuler yakni menganggap manusia sebagai penentu dari segala sesuatu meskipun terdapat dimensi spiritual.		kebermaknaan hidup pasien hemodialisis
3	Jayanti 2019, Konseling logoterapi Dalam Penetapan Tujuan Hidup Remaja Broken Home	mengungkapkan tentang bagaimana konseling logoterapi dalam menetapkan tujuan hidup remaja broken home	Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library reseacrh)	Hasil yang didapat dari sumber data penelitian yaitu bahwa konseling logoterapi dapat membantu klien dalam menetapkan tujuan hidupnya, klien yang menghadapi kesukaran menakutkan atau berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan nya beraktivitas dan berkreaitivitas dibantu untuk menemukan makna hidupnya	Peneletian sebelumnya menggunakan logoterapi untuk menemukan makna hidup	Penelitian sebelumnya meneliti bagaimana konseling logoterapi dalam menetapkan tujuan hidup remaja broken home, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang apa makna logoterapi dalam kebermaknaan hidup pasien hemodialisis

				dengan cara bagaimana ia menghadapi kondisi tersebut dan bagaimana ia mengatasi penderitaannya . Konseling logoterapi mengajarkan kepada klien untuk melihat nilai positif dari penderitaan dan memberikan kesempatan untuk merasa bersyukur terhadap penderitaan dan masalah yang sedang dialami oleh klien		
4	Ausrianti 2020, Efektifitas logoterapi medical ministry terhadap motivasi pasien hemodialisa dengan harga diri rendah di rumah sakit di kota padang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh logoterapi medical ministry terhadap motivasi pada pasien hemodialisa dengan harga	penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif. think yang digunakan yaitu consecutive sampling.	Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa n logoterapi medical ministry sangat efektif terhadap motivasi pasien hemodialisa dengan harga diri rendah pada kelompok	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori logo terapi	Dalam penelitian sebelumnya peneliti menemukan bahwa logoterapi medical ministry sangat efektif terhadap motivasi pasien hemodialisa

		diri rendah di kota padang		intervensi dengan p value 0,000, sedangkan pada kelompok kontrol logoterapi medical ministry tidak efektif terhadap motivasi dengan p value 0,171.		dengan harga diri rendah
5	Azizan 2021, Logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup di tinjau menurut konseling islam	Untuk mengetahui konsep logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup di tinjau menurut konseling Islam.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik Analisis Data menggunakan tehnik content analisis.	yang dapat dilihat konsep logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup ditinjau menurut konseling islam adalah sama-sama dikatakan sejalan dalam membantu klien untuk meningkatkan dan menemukan makna hidup yang bahagia bagi seseorang	sama dalam mengatasi logo terapi sebagai keberkmaknaa n hidup	Dalam penelitian sebelumnya mengkaji bahwa logoterapi dalam meningkatkan n kebermaknaa n hidup ditinjau dari konseling islam

2.3 Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas, kerangka berfikir peneliti yaitu dengan menghubungkan antara logoterapi dengan pasien hemodialisis.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Jane Richie dalam Lexy mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif-perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, persoalan tentang manusia yang diteliti⁴⁸.

Pendekatan kualitatif fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus pada pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain⁴⁹. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di glagah banyuwangi. Peneliti mengumpulkan data yang relevan melalui wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal informan. Pertemuan diatur agar tidak mengganggu aktivitas informan. Proses wawancara berlangsung saat informan berada di rumah sakit atau di rumah dan memiliki waktu yang luang. Hal ini memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

3.2 Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif keberadaan peneliti di lingkungan sangat di perlukan. Agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan maksimal. Dalam metode kualitatif, peneliti memiliki peran mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung di lingkungan penelitian. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menggali dan menemukan informasi secara detail di lingkungan penelitian.

3.3 Subjek penelitian (Informan)

Tehnik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. Subjek yang peneliti temui yaitu

1. Pendamping pasien
2. Pasien yang menjalani hemodialisis.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6

⁴⁹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),15

Dari kriteria di atas, peneliti memilih subjek penelitian yang menjalani hemodialisis di Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut karena seluruh subjek telah memenuhi kriteria yang ada, baik dari segi kondisi medis, pengalaman menjalani hemodialisis, maupun kesiapan untuk terlibat dalam proses wawancara dan observasi. Pemilihan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

3.4 Data dan sumber data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data dapat diperoleh dan dikumpulkan peneliti⁵⁰. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber data primer

Data primer adalah data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah hasil wawancara dari pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dan pendamping pasien yang selama proses cuci darah berlangsung. sebagai bahan utama masalah yang diteliti supaya masalah terkait dapat diketahui sebagai pokok utama dalam kebermaknaan hidup pasien hemodialisis.

3.5.2 Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya dan bisa dari data yang sudah ada ataupun yang bersangkutan dengan konseli. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dari penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari pendamping pasien. Dari sumber yang diperoleh yaitu data primer dan sekunder peneliti dapat menganalisa data yang didapatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengamati peningkatan makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

3.6 Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan

⁵⁰ Lexi Moleong, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* 25 (2010).

penelitian. Sebagai langkah awal dalam proses ini, Peneliti mengambil teknik wawancara sebagai langkah awal dengan subjek yang peneliti teliti. Wawancara ini menjadi langkah penting untuk membuka wawasan awal tentang fenomena yang sedang diteliti sebelum melanjutkan ke metode pengumpulan data lainnya, Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih dalam⁵¹.

Wawancara dalam penelitian ini menjadi metode utama untuk mendapatkan data tentang logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pasien hemodialisis. Wawancara dirancang secara sistematis dengan pertanyaan yang disusun secara cermat untuk memastikan informasi yang dikumpulkan relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap topik penelitian. untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi di peroleh melalui wawancara dengan pasien hemodialisis, dan tenaga Kesehatan yang membantu selama proses hemodialisis.

Tujuan peneliti menggunakan Teknik penghumpulan data melalui wawancara yaitu untuk memperoleh hasil yang intensif serta terbuka dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan narasumber dapat menjawab sesuai dengan pendapatnya. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang suatu permasalahan.

3.6.2 Observasi

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2020) Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi⁵². Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan, yaitu di Desa Singonegaran, Kecamatan Blambangan, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mencatat setiap perilaku yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari situasi nyata di lapangan. Pengamatan yang dilakukan mencakup aspek-

⁵¹ Dameria Sinaga, *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*, n.d.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). 106

aspek penting yang mendukung tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran faktual terkait subjek penelitian.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁵³. Dokumen karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.

3.7 Keabsahan data

Langkah berikutnya adalah verifikasi keabsahan informasi. Untuk menentukan validitas data, diperlukan metode pemeriksaan. Pelaksanaan metode pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Ada dua kriteria yang di gunakan yaitu makna hidup pasien hemodialisis dan perubahan makna hidup sebelum logoterapi hingga setelah logoterapi, Usaha untuk mendapatkan keabsahan informasi yang ditemukan di lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memverifikasi data melalui pengujian data menggunakan teknik penelitian lapangan, yang berfokus pada pemeriksaan data yang diperoleh. Data yang didapat akan dicek kembali di lapangan untuk memastikan kebenarannya. Jika setelah diteliti kembali, informasi yang diperoleh terbukti dapat dipercaya, maka batasan observasi dapat diselesaikan. Selanjutnya teknik pemeriksaan datab dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Tringulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber⁵⁴. Setelah peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan data tersebut, mengelompokkannya dalam kategori tertentu, serta mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan dari setiap sumber. Dengan demikian analisis

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). 124

⁵⁴ Buku, memahami metode penelitian kualitatif. Hal. 47

yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk menarik Kesimpulan berdasarkan data yang telah dikaji secara menyeluruh.

3.8 Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis⁵⁵.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan Kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya digunakan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang. Proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan⁵⁶. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting dalam penelitian untuk menemukan pola dan tema yang relevan⁵⁷.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarka

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). 131

⁵⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020). 135

apa yang telah difahami tersebut. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020) menyatakan Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁵⁸.

Pada tahap ini, peneliti berupaya mengorganisir informasi yang berkaitan agar dapat disimpulkan dengan arti tertentu. Proses ini dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, menghubungkan berbagai fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Penarikan Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpanan itu. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁵⁹.

Selain itu kesimpulan yang sudah didapat ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan hipotesa (dugaan sementara) dan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti yang digunakan memperkuat hipotesa inilah yang disebut verifikasi data.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan di awal, namun bisa juga tidak, karena isu dan pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara. Harapan untuk kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan bisa berupa deskripsi atau ilustrasi tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang.

⁵⁸ *Ibid*, 137

⁵⁹ *Ibid*, 141

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN DATA LAPANGAN

Penelitian ini dilaksanakan RSUD Blambangan Banyuwangi pada individu yang sedang menjalani hemodialisis. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menyelidiki secara mendalam pengalaman pribadi pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dalam memahami kehidupan mereka pasca terapi hemodialisis. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami makna hidup yang diperoleh pasien di tengah kesakitan, tantangan psikososial, dan proses penyesuaian terhadap kondisi kronis yang mereka jalani. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika makna hidup pasien saat menghadapi realitas hidup dengan penyakit kronis tersebut.

Uraian ini merupakan salah satu upaya peneliti untuk menjelaskan keberadaan lokasi penelitian dan menguraikan hasil yang telah dicapai. Pembahasan mengenai judul skripsi ini terdiri dari beberapa hal sebagai berikut. Penjelasan ini disusun dengan cara yang terstruktur agar pembaca dapat memahami konteks geografis, sosial, dan budaya di lokasi penelitian, sekaligus mendapatkan gambaran menyeluruh tentang temuan utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Di samping itu, pembahasan ini juga diharapkan dapat memperkuat keterkaitan hasil penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

4.1.1 Riwayat Klien

Subjek dalam studi ini adalah Bu SD. Ia seorang perempuan berusia 63 tahun yang berasal dari Jawa Timur, menetap di Bakungan, Banyuwangi, dan hidup bersama suaminya. Suami Bu SD sebelumnya bekerja sebagai pengemudi travel, sementara Bu SD berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan usaha pesanan katering di rumahnya. Sebelum mengalami masalah kesehatan, ia merasa bangga menjalani perannya sebagai penyedia layanan katering rumahan dan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan komunitas di sekitarnya. Bu SD diakui sebagai pribadi yang gigih, bersahabat, dan memiliki dedikasi tinggi dalam pekerjaannya, sehingga usahanya cukup dikenal di area tempat tinggalnya.

Dari pernikahannya dia diberkati dengan empat anak yang sebelumnya telah termotivasi oleh hidupnya. Perjalanan kesehatannya yang rumit dimulai pada tahun 2022 akhir ketika bu Sari Dewi terpapar Covid omicron. Pada saat itu, ia harus menjalankan isolasi di Rumah Sakit Regional Blambangan karena ia dilemahkan oleh infeksi virus. Selama lima hari di rumah sakit, ia harus mengonsumsi 11 obat dari dokter per hari, yang dibagi menjadi tiga minuman. Namun, kondisi tubuh yang tidak stabil itu membuatnya sulit untuk menerima makanan. Dia terus merasa sakit dan tidak bisa mengonsumsi nasi atau makanan berat lainnya. Selama periode karantina, satu-satunya catatan yang bisa diterima tubuhnya adalah susu yang dia minum setiap hari untuk menelan obat yang diberikan kepadanya oleh dokternya.

Setelah laporan karantina selesai di rumah sakit, bu SD harus pulang dan mengalami isolasi independen tanpa berinteraksi dengan siapa pun, dan maish harus mengonsumsi obat-obatan itu tadi, Dia bahkan tidak diizinkan meninggalkan ruangan dan semua kebutuhan makanannya dikirim oleh keluarga di luar ruangan. Kondisinya memburuk sampai akhirnya diketahui bahwa fungsi ginjalnya telah terganggu. Hasil tes menunjukkan bahwa pengujian kreatin mencapai 3 ketiga, yang awalnya mengacu pada kerusakan ginjal. Dokter menyarankan agar dia akan segera terpapar proses hemodialisis, tetapi bu SD merasa dia masih menakutkan dan tidak siap secara mental. Dia menolak nasihat dan memutuskan untuk mendapatkan perawatan alternatif dengan cek rutin di Rumah Sakit Yasmin. Di sana ia menjalani pengobatan rawat jalan setiap sebulan sekali, dan ia sudah menjalaninya selama 1 tahun 1 bulan, dengan di bantu obat khusus untuk mendukung fungsi ginjal.

Namun, kondisi ini tidak stabil. Suatu hari, bu SD sekali lagi mengalami penurunan dramatis dalam kesehatannya. Dia tiba-tiba tidak punya tenaga untuk bergerak badannya sudah lemas dan ia harus segera di bawa ke Rumah Sakit Yasmin. Setelah di cek, dokter menemukan cermin signifikan kreatinin dan glukosa darah. Ini menunjukkan situasi yang serius. Dokter juga menyarankan agar bu SD terus untuk di ajak berbicara jangan sampai tertidur. Dalam situasi yang tidak stabil ini, dokter sekali lagi menyarankan bahwa bu SD akan segera mengalami hemodialisis. Kali ini, dokter yang ada di Rumah Sakit Yasmin memberikan tiga lokasi untuk melakukan dialisis/cuci darah yang pertama di Rumah Sakit Blambangan, Rumah Sakit Al Huda dan Rumah Sakit Krikilan. Setelah bu SD berpikir dengan hati-hati, dia memutuskan untuk melakukan cuci darah di rumah sakit Al Huda karena dia tidak ingin bertemu dengan dokter di Rumah Sakit Blambangan yang menangani insiden sebelumnya.

Prosedur hemodialisis pertama kali dilakukan di Rumah Sakit Al Huda, di mana tim medis memasang CDL (garis dialisis tengah) di dada untuk memulai proses cuci darah.

Meskipun prosedur ini dilakukan sesuai dengan standar medis yang berlaku, Bu SD mengalami gejala yang sangat mengganggu setiap kali menjalani cuci darah, bahkan gejala tersebut juga muncul setelah proses cuci darah selesai. Tubuhnya terus menggigil, baik saat maupun setelah cuci darah, yang membuatnya merasa sangat tidak nyaman. Meskipun mengalami efek samping yang luar biasa, Bu SD bertahan dengan alat CDL selama tiga bulan. Namun, karena kondisi ini terus berlanjut dan tak kunjung membaik, dokter memutuskan untuk mengganti alat tersebut dengan AV-shunt (arteri F) pada lengan sebagai metode permanen untuk proses dialisis. Proses pemasangan AV-shunt ini pun tidak dapat segera digunakan setelah operasi, karena harus menunggu satu bulan agar alat tersebut berfungsi secara optimal. Meskipun menanti hasil yang lebih baik, Bu Sari Dewi merasa sedikit lega dengan harapan bahwa kondisi fisiknya akan lebih stabil setelah AV-shunt berfungsi dengan baik.

Selama sembilan bulan hemodialisis rutin di Rumah Sakit Al Huda genteng, bu SD menunjukkan peningkatan. Dia belum sepenuhnya pulih, tetapi dia mulai merasakan tubuhnya sedikit lebih kuat. Namun, kesehatannya turun lagi di bulan kesembilan. Tubuhnya lemah, aktivitasnya terbatas, dan dia merasa sangat bergantung pada metode dialisis untuk bertahan hidup. Namun demikian, bu SD diberi tekad lengkap untuk proses ini. Dia menyadari bahwa hidupnya sekarang bergantung pada terapi hemodialisis dan perawatan rutin. Dalam perjalanannya ia mengalami pasang surut emosi dan fisik, tetapi kekuatan batin dan dukungan keluarga menjadi penguatan utama pertempuran panjangnya dengan penyakit ginjal, yang ia derita.

Setelah menjalani terapi cuci darah selama sembilan bulan di Rumah Sakit Al Huda, kondisi Bu SD sempat memburuk. Ia mengalami sesak nafas dan mengalami penurunan kadar gula darah yang cukup drastis. Mengingat keadaan yang kritis dan ketidakmungkinan untuk kembali ke Rumah Sakit Al Huda karena jaraknya yang jauh serta kekhawatiran terjadinya hal-hal buruk selama perjalanan, keluarganya pun akhirnya memutuskan untuk membawanya ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Blambangan, yang lebih dekat. Langkah cepat ini diambil dalam upaya untuk menyelamatkan bu SD dan memastikan bahwa ia menerima perawatan medis yang tepat sesuai dengan keadaan darurat yang ia alami. Keputusan untuk membawa bu SD ke Rumah Sakit Blambangan IGD segera tidak hanya akan memperhitungkan faktor jarak yang lebih dekat tetapi juga waktu respons medis yang lebih pendek, sehingga kondisinya serius tidak memburuk. Setelah tiba di rumah sakit, tim medis segera memulai perawatan intensif untuk menstabilkan kadar pernapasan dan gula darah. Momen ini menjadi titik refleksif bagi keluarga bahwa ketika berhadapan dengan penyakit kronis seperti gagal ginjal, motivasi mental, motivasi mental,

dan dukungan emosional, menjadi sangat penting untuk mempertahankan harapan hidup dan antusiasme pasien ketika melakukan proses perawatan yang panjang dan melelahkan.

Setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter, diketahui bahwa Bu SD adalah pasien yang menjalani cuci darah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tim medis di Rumah Sakit Blambangan memutuskan untuk meneruskan perawatan dan prosedur cuci darah di rumah sakit, mengingat kondisinya yang memerlukan perhatian intensif dan berkelanjutan. Dengan penanganan yang cepat dan profesional dari tim medis serta dukungan penuh dari keluarga, saat ini Bu SD masih menjalani cuci darah secara teratur di Rumah Sakit Blambangan. Kondisinya pun secara perlahan menunjukkan perbaikan, baik fisik maupun mental. Diharapkan, dengan perawatan yang konsisten dan pemantauan medis yang tepat, Bu SD dapat kembali melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup yang lebih baik.

4.1.2 Persiapan penelitian

Peneliti mempersiapkan sejumlah hal untuk mendukung jalannya penelitian. Pertama-tama, peneliti menentukan karakteristik peserta, yaitu orang-orang yang memiliki diagnosis gagal ginjal kronis pada tahap 4-5, menjalani perawatan hemodialisis, merupakan pasien rawat jalan, bisa membaca dan menulis, serta bersedia berpartisipasi. Untuk membangun hubungan saling percaya, peneliti secara aktif berinteraksi dengan pasien dan pendamping mereka selama sesi hemodialisis di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan di Banyuwangi. Tujuan interaksi ini tidak hanya untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka bagi peserta dalam menyampaikan pengalaman mereka.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan etika, serta formulir persetujuan yang berisi penjelasan rinci mengenai tujuan dan maksud penelitian, hak-hak peserta, serta surat pernyataan untuk bersedia menjadi peserta secara sukarela. Hasil wawancara dicatat dengan teliti dalam bentuk catatan lapangan untuk menjaga keakuratan data, dan peneliti juga memanfaatkan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar klien, tentunya setelah mendapatkan izin langsung dari mereka. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menghormati prinsip kerahasiaan, anonimitas, serta menghargai privasi klien.

4.1.3 Partisipan penelitian

Partisipan berjumlah 1 orang pasien yang mengalami penyakit gagal ginjal kronis pada stadium 4-5 dan harus menjalani terapi hemodialisa kurang lebih 2 tahun. Usia partisipan saat ini adalah 63 tahun. Partisipan berjenis kelamin perempuan, bersuku Jawa dan berdomisili di Banyuwangi Jawa timur.

Partisipan	P1
Nama (Inisial)	SD
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	Banyuwangi, 04 Oktober 1963
Usia	63 Tahun
Agama	Islam
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Diagnosa	November 2022
HD	Awal tahun 2024
Jadwal HD	Hari Senin & Kamis, Jam 17.00- 22.00 WIB

4.1.4 Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini di mulai pada tanggal 9 september 2024.

Tabel 4.1.3.1 Kegiatan Penelitian

Sebelum melaksanakan intervensi dengan pendekatan konseling logoterapi, peneliti melakukan beberapa persiapan penting agar proses berjalan terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan ini meliputi penetapan jadwal pertemuan, penyiapan materi konseling, instrumen pendukung, serta perencanaan teknik yang akan digunakan di setiap pertemuan.

Berikut adalah rincian **persiapan dan rencana kegiatan** pada setiap pertemuan:

Pertemuan	Partisipan	Tanggal	Waktu	Kegiatan
Pertemuan 1	Klien	9 September 2024	07.00 – Selesai	• Mengucapkan salam dan perkenalan • Menjelaskan tujuan penelitian dan etika kerahasiaan • Membuat kontrak waktu • Membangun hubungan saling percaya

Pertemuan 2	Klien	16 September 2024	07.00 – Selesai	• Mengucapkan salam • Mengecek kondisi klien • Mengulas kesepakatan • Melengkapi data latar belakang klien • Wawancara pendalaman masalah utama
Pertemuan 3	Klien	23 September 2024	07.00 – Selesai	• Mengucapkan salam • Mengecek perkembangan klien • Mendeskripsikan masalah lebih detail • Menjelaskan teknik paradoxical intention • Menyepakati rencana praktik teknik
Pertemuan 4	Klien	29 september 2025	07.00 – Selesai	• Mengucapkan salam • Mengecek kesiapan klien • Pelaksanaan teknik paradoxical intention secara terbimbing • Memberikan dorongan positif • Evaluasi respons awal klien
Pertemuan 5	Klien	5 Februari 2025	07.00 – Selesai	• Mengucapkan salam • Diskusi reflektif hasil pelaksanaan Teknik • Pengecekan perubahan makna diri klien • Membahas rencana tindak lanjut • Mengucapkan terima kasih

Pada 9 september 2024 peneliti melakukan wawancara dengan partisipan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Blambangan Banyuwangi. Sebelum wawancara dilakukan peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada partisipan tentang tujuan dari penelitian ini. Setelah partisipan menyetujui, kemudian melakukan tanda tangan pada informed consent. Sesudah itu, peneliti melakukan kontrak waktu untuk wawancara dan melakukan pemvalidan data dengan partisipan.

4.2 VERIFIKASI DATA LAPANGAN

Sesuai dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi, penelitian ini semua data bersumber dari subjek penelitian, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

4.2.1 Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis

Makna kehidupan menurut Frankl adalah arti yang terdapat dalam setiap keadaan yang dilewati seseorang sepanjang hidupnya. Makna kehidupan merupakan kesadaran akan peluang untuk memahami tindakan yang dilakukan saat itu. Jika hal ini berhasil dicapai, maka akan membawa kepada perasaan bahagia. Setiap individu memiliki makna kehidupan yang unik dengan pengalaman yang berbeda, sehingga terapis tidak memberikan terapi makna kehidupan yang sama kepada setiap klien. Terapis hanya berperan dalam membantu klien menemukan arti kehidupan dan menyadari tanggung jawab dari setiap sasaran hidup yang mereka miliki.

Menurut logoterapi, kita dapat menggambarkan makna hidup melalui tiga cara yang berbeda yaitu 1) dengan melakukan suatu perbuatan, 2) melalui cinta 3) melalui penderitaan⁶⁰.

Manusia adalah pribadi yang memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan potensi makna dalam hidupnya. Makna hidup ditemukan di luar diri manusia, bukan dalam batinnya. Oleh karena itu, Frankl menciptakan istilah transendensi diri yang harus ditemukan melalui interaksi dengan orang lain. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk melupakan diri dan bersikap pasrah, maka semakin mampu ia mengaktualisasikan diri dan mendapatkan makna hidupnya.

Dalam setiap situasi dan kondisi dari ekspresi kehidupan dan dalam tindakan serta keputusan terhadap masa depan bahkan ancaman kematian sekalipun hidup itu tetap bermakna dan berarti. Makna hidup

⁶⁰ Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Hal.126

ada dalam kehidupan itu sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan (bahagia) maupun tidak menyenangkan (penderitaan)⁶¹. Setiap individu perlu memahami makna hidup melalui kontribusi, cinta, kebenaran, dan sikap positif terhadap kehidupan. Bagi pasien hemodialisis, proses cuci darah rutin sering kali menjadi momen yang mengubah cara mereka memaknai hidup.

1) Melalui Karya atau pencapaian

Karya atau pencapaian ini lebih menunjukkan bagaimana partisipan harus bekerja, mencipta dan berkarya⁶². Dalam karya itu menjelaskan tentang kualitas hidup dari partisipan itu sendiri yaitu bagaimana cara menghargai, menghormati dan bertanggung jawab terhadap baik apa yang partisipan lakukan, peroleh, maupun alami.

Dalam hal ini berikut Hasil wawancara kepada SD.

*“Saya sadar mbak sekarang kalo hidup ini sangat berharga, Setiap kali saya menjalani cuci darah, saya belajar untuk lebih sabar, bersyukur, dan menghargai waktu serta kesempatan hidup”.*⁶³

Hasil wawancara dengan subjek penelitian mengungkapkan bahwa pasien menyadari betapa berharganya hidup melalui proses hemodialisis yang dijalannya. Setiap sesi menjadi pembelajaran untuk lebih sabar, bersyukur, dan menghargai waktu, yang akhirnya membentuknya menjadi pribadi yang lebih kuat dan bijaksana.

*“Selama menjalani proses hemodialisis ini, ya saya Kadang saya merasa Lelah karena harus cuci darah dan ini ga bisa saya hindari tapi saya juga harus tetap bersyukur karena masih di beri kesempatan kumpul bareng keluarga, proses ini membuat saya lebih menghargai hidup dan pentingnya keluarga bagi saya saat ini”.*⁶⁴

⁶¹ Amelia Putri Nirmala, “Tingkat Kebermaknaan Hidup Dan Optimisme Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus,” *Developmental and Clinical Psychology* 1, no. 1 (2013): 49–56, <https://journal.unnes.ac.id/sju/dcp/article/download/2570/2360>.

⁶² Nining Mulyaningsih, “Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup Melalui Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 6 (2022): 1784–98.

⁶³ Wawancara kepada SD.

⁶⁴ Wawancara kepada SD. 85

“Kegiatan sehari-hari saya ya Cuma masak, kadang juga di bantu sama bapak (suami), pokok udah istirahat wes karena ga boleh kerja yang berat-berat, tapi tetep saya buat happy aja mbak apalagi kalo ada anak sekolah saya pasti guyon (bercanda) sama mereka itu ajah sudah seneng, kalo pas jadwal nya cuci ya saya berangkat, terus habis cuci saya kan pulang, itu wes saya mesti nyapa yang lainnya sambil dada-dada kayak anak kecil itu wes, biar mereka juga tetep semangat cuci terus”.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun aktivitas fisik pasien terbatas akibat kondisi kesehatannya, ia tetap berusaha menjalani hidup dengan sikap positif dan penuh syukur. Ia menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana. Hal Ini menunjukkan kemampuan pasien untuk menerima situasi yang ada dan tetap menemukan makna dalam hidup dengan cara yang sederhana namun penting, sambil menjaga suasana hati tetap ceria meskipun dalam keterbatasan.

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara pendamping pasien AP.

“Ibuk kegiatannya ya masak kadang di bantu sama ayah karena kan ga boleh capek”, habis itu ga ngapa”in wes, kadang bercanda sama anak sekolah mbak, itu aja wes buat ibuk seneng mbak”.

Dari perspektif logoterapi, tindakan ini mencerminkan penemuan makna kehidupan melalui pekerjaan dan keberhasilan, yaitu penemuan melalui antusiasme, kehangatan dan energi positif dari orang lain. Meskipun bukan bentuk pekerjaan yang besar, perannya sebagai dorongan dalam lingkungan hemodialisis adalah kontribusi yang bijak untuk membawa kehidupan dan kehidupan orang lain.

2) Melalui Cinta atau Relasi

Cinta hanyalah cara untuk mencapai keberadaan orang lain pada bagian yang paling dalam dari kepribadiannya. Tak

⁶⁵ Wawancara SD. 140

seorangpun dapat menyadari adanya sesuatu yang sangat esensial dari keberadaan orang lain jika dia tidak mencintainya⁶⁶

Dalam pandangan logoterapi, cinta dianggap sebagai salah satu cara utama untuk menemukan makna hidup. Viktor Frankl, yang merupakan tokoh kunci dalam logoterapi, menekankan bahwa cinta lebih dari sekadar perasaan itu adalah cara untuk memahami inti terdalam dari orang lain⁶⁷. Melalui hubungan yang tulus dan penuh kasih kepada sesama entah itu keluarga, teman, atau pasangan seseorang dapat merasakan makna kehidupan yang lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan pasien hemodialisis SD.

“Keluarga saya mbk karena selalu menyemangati, kalo pas saya cuci darah mesti jaganya gantian kalo anak saya udah pulang kerja nanti ya jaga, kadang juga suami saya, kalau ga ada mereka saya sudah ga ada yang menyemangati buat cuci darah mbak, saya sangat senang karena mereka semua masih peduli dengan saya meskipun kondisi saya seperti ini, apalagi cucu cucu saya selalu menyemangati, dan tingkahnya buat saya jadi senang”.⁶⁸

“Ya tetep keluarga mbak, meskipun kondisi saya kayak gini mereka masih peduli dan mau merawat saya”

“Dukungan dan semangat dari mereka membuat saya jadi semangat untuk tetap bertahan dan tidak menyerah, meskipun proses cuci darah sangat melelahkan, saya jadi sangat kuat karena ada orang-orang yang mencintai dan mendoakan saya”.

Kemudian Sd memaknai cinta kasih sebagai pendorong, dan semangat dalam menjalani terapi hemodialisa. Cinta kasih suami, anak, cucu, dan keluarga menjadi hidupnya berarti, dan tetap bertahan dalam penderitaannya, serta dapat menemukan makna hidupnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada pendamping pasien AP.

⁶⁶ Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Hal.127

⁶⁷ Arroisi, “Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi.”

⁶⁸ Wawancara SD. 180

“Dulu ibuk takut kalo mau cuci darah mesti ngeluh, males wes mbak berangkat cuci darah, yaa karena semangat dari cucunya, dan anaknya itu tadi ibuk mau berangkat cuci darah, dari dokter juga menyarankan harus cuci darah dan alhamdulillah sampek sekarang ibuk mau cuci darah rutin”.⁶⁹

Pernyataan ini menegaskan bahwa semangat serta cinta dari keluarga adalah faktor utama yang memberikan kekuatan kepada pasien hemodialisis di tengah proses dialisis yang sulit. Kehadiran suami dan anak-anaknya yang silih berganti menemaninya memberikan dorongan emosional yang sangat berharga, membuatnya merasa tidak sendirian dalam menghadapi penyakitnya.

3) Melalui Sikap terhadap penderitaan

Selain karya dan relasi penemuan makna hidup juga bisa melalui sikap terhadap penderitaan, hal ini menunjukkan bagaimana penerimaan partisipan dalam mengambil sebuah sikap yang tepat terhadap derita yang tidak dapat dihindari⁷⁰.

Kapanpun seseorang bisa berhadapan dengan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan, situasi yang tak terhindarkan, Nasib yang tidak bisa berubah, penyakit yang tak terobati, seperti kanker yang tak di operasi, dengan demikian seseorang itu diberi kesempatan terakhir untuk mengaktualkan nilai tertinggi, untuk mengisi makna terdalam, yaitu makna penderitaan. Menghadapi semua hal di atas perlu kesiapan sikap kita untuk menjalani penderitaan, sebuah sikap Dimana kita menanggung penderitaan itu di atas diri kita sendiri⁷¹.

“Yang paling sulit ya menerima keadaan mbak kok sampek kayak gini, harus cuci darah seumur hidup, Awalnya juga ga semangat mbak, karena harus kayak gini”.

“Yang membuat saya tetap bangkit dan bertahan hingga hari ini ya cinta dan dukungan dari keluarga saya Tapi yang buat saya semakain semangat lagi itu cucu-cucu saya, pas jadwal cuci saya ga mau berangkat tapi terus cucu saya bilang “uti ayo aku ikut nganterin uti ke rumah sakit biar uti cepet

⁶⁹ Wawancara observasi pendamping pasien

⁷⁰ SANI L Y A SAFITRI, “Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Pada Komunitas Difabel Di Kabupaten Kebumen,” n.d.

⁷¹ Frankl, *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Hal.128

sehat”, akhirnya saya berangkat wes mbak, saya mikir cucu-cucu saya semangat buat nemenin saya tapi masak saya malah gamau berangkat, itu wes yang buat saya semangat cuci darah sampek sekarang”.

Pasien mengatakan bahwa hal yang paling sulit saat ini yaitu menerima kondisi atau keadaan yang harus menjalani cuci darah seumur hidup dan itu tidak bisa di hindari lagi.

Hal ini di perkuat hasil wawancara kepada pendamping pasien AP.

“Sikap ibuk pertama kali cuci ibuk ga peduli bahwa kondisinya sudah tidak baik lagi mbak, bahkan takut mbak kalo mau cuci, ga mau berangkat, makanya dulu ga langsung cuci masih rawat jalan, tapi karena kondisinya sudah tidak memungkinkan akhirnya ibuk mau cuci darah, meskipun awalnya takut lama-lama ibuk semangat buat cuci darah”.

Pasien mengalami proses penerimaan terhadap kondisinya secara bertahap dan penuh tantangan emosional. Awalnya ia menolak menjalani hemodialisis, diliputi rasa cemas dan putus asa. Namun, dukungan emosional dari cucu-cucunya menjadi motivasi utama yang membangkitkan semangatnya untuk menjalani perawatan. Perubahan positif ini juga diamati oleh pendamping pasien, yang melihat bagaimana dukungan keluarga berperan penting dalam proses adaptasi terhadap terapi hemodialisis.

“Keyakinan spiritual saya sangat membantu saya menghadapi proses pengobatan ini. Melalui doa dan ibadah, saya merasa diberi kekuatan untuk menerima keadaan dan menjalani setiap cuci darah setiap minggu dengan lebih sabar. Keyakinan ini juga membuat saya yakin bahwa penderitaan yang saya alami bukan tanpa makna, melainkan bagian dari perjalanan hidup yang harus saya jalani dengan penuh kesadaran dan harapan”.

Dari hasil wawancara, tampaknya keyakinan psikologis pasien memiliki peran kunci dalam proses pengobatan hemodialisis. Melalui doa dan ibadah, pasien menerima kekuatan emosional yang membantunya bersabar dan menerima kondisi kesehatan yang sulit. Keyakinan ini bukan hanya sumber

yang ringan, tetapi juga memberikan makna yang mendalam pada penderitaan, memungkinkan pasien untuk mempertimbangkan proses perawatan sebagai bagian dari kehidupan yang bermakna dan penuh harapan. Ini menunjukkan bahwa aspek mental merupakan dasar penting untuk memperkuat resistensi psikologis pada pasien hemodialisis.

Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pasien tidak hanya berjuang dalam menghadapi keadaan yang sulit, tetapi juga mampu menemukan arti kehidupan yang mendalam di tengah kesakitan yang dialaminya. Melalui partisipasi dalam aktivitas sederhana, dukungan kasih dari keluarga, serta keteguhan spiritual yang dilakukannya dengan dzikir dan doa, pasien menunjukkan bahwa hidup tetap memiliki nilai dan tujuan. Dalam keterbatasannya, ia berhasil memberikan makna pada hidupnya dengan penuh penerimaan, harapan, dan semangat, yang menjadi sumber kekuatan utama dalam menjalani proses hemodialisis yang berkelanjutan.

4.2.2 Perubahan Makna Hidup Pasien Hemodialisis Dari Sebelum menjalani hemodialisis Hingga Setelah hemodialisis

a. Makna hidup sebelum hemodialisis dan sesudah hemodialisis

Sebelum menjalani hemodialisis, pasien umumnya mengalami perubahan drastis dalam persepsi terhadap makna hidup. Diagnosis penyakit ginjal kronis yang memerlukan perawatan seumur hidup sering kali menimbulkan guncangan psikologis dan eksistensial⁷². Dalam perspektif logoterapi frank menyebutkan keadaan saat seseorang individu mengalami kekurangan arti dalam kehidupan sebagai kondisi noogenis neurois, inilah keadaan yang bercirikan tanpa arti, tanpa maksud, tanpa tujuan, dan hampa. Individu mengakami kondisi semacam ini berada dalam “keskosongan eksistensial” (*existensial vacuum*) suatu kondisi yang menurut keyakinan frankl adalah lumrah pada zaman modern⁷³.

⁷² Selvi Permata Sari, A Z Rasyidah, and Maulani Maulani, “Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi,” *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* 3, no. 2 (2022): 54–62.

⁷³ Dharmawan Ardi Purnama, *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif* (PT Kanisius, 2021).

Pasien merasa terjebak dalam penderitaan fisik dan emosional yang berat. Ketidakmampuan menjalani aktivitas secara mandiri, kecemasan terhadap kematian, ketergantungan pada orang lain, serta hilangnya harapan atas masa depan membuat banyak dari mereka merasa bahwa hidupnya tidak lagi berarti. Mereka mulai mempertanyakan untuk apa hidup dijalani jika hanya diisi dengan rasa sakit, pembatasan, dan ketidakpastian yang berdampak dalam diri klien:

“Saya merasa badan saya memang lebih lemah dibandingkan sebelum menjalani hemodialisis karena tubuh saya sering merasa cepat lelah dan dalam melakukan aktifitas saya sangat terbatas. Tapi emosional, saya justru merasa lebih kuat. Proses ini mengajarkan saya untuk lebih sabar, menerima keadaan, dan bersyukur atas apa yang saya miliki. Dukungan keluarga dan keyakinan saya juga membuat saya lebih tegar menghadapi segala tantangan. Jadi, walaupun fisik saya terbatas, saya merasa kekuatan batin saya semakin bertambah”.

"Saya merasa cuci darah itu beban besar mbk. Saya sering merasa putus asa dan ga ada semangat buat cuci darah, setelah itu, saya mulai berfikir bahwa ini bagian dari perjalanan hidup yang bermakna. "

“Meski begitu, proses ini juga membuat saya lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan belajar lebih sabar menerima kondisi saya. Saya merasa diri saya sekarang lebih berhati-hati, tapi juga lebih bersyukur atas setiap kesempatan hidup yang saya dapatkan.”

Dari wawancara ini, tampaknya proses hemodialisis tidak hanya membuat perubahan fisik, tetapi juga membuka ruang bagi pasien untuk menemukan pentingnya kehidupan yang lebih dalam. Karena pengakuan keterbatasan dan kebutuhan untuk bersabar, pasien mengembangkan sikap inti penerimaan dan rasa terima kasih dalam logoterapi. Pendekatan logoterapi membantu pasien melihat tidak hanya sebagai beban tetapi sebagai bagian dari perjalanan hidup yang bermakna⁷⁴. Oleh karena itu, pasien dapat menentukan

⁷⁴ Handayani, *Strategi Efektif Menghadapi Depresi Pada Pasien Hemodialisa Melalui Logoterapi Dan TKP*.

kekuatan internal dan tujuan baru dalam pengobatan, sementara secara bersamaan meningkatkan kualitas hidup.

“Setelah cuci darah secara rutin, kondisi saya perlahan-lahan membaik. Dulu saya sering merasa lemas, sering mual, dan tidak bisa beraktivitas seperti biasa. Tapi sekarang badan saya terasa lebih ringan, berat badan saya juga mulai naik, dan saya sudah bisa berjalan sendiri tanpa bantuan. Meskipun awalnya saya takut dengan prosesnya, sekarang saya mulai terbiasa dan merasa lebih tenang. Cuci darah memang bukan hal yang mudah, tapi saya bersyukur karena itu membuat saya bisa tetap menjalani hidup dengan lebih baik.

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara kepada pendamping pasien hemodialisis FR.

“Sejak mulai cuci darah, saya melihat ada perubahan besar dalam hidupnya. Sekarang, Beliau lebih banyak bersyukur, lebih menerima keadaan, dan lebih fokus menjalani hari demi hari dengan ikhlas. Meski fisik beliau lebih terbatas, tapi saya merasa makna hidup beliau justru jadi lebih kuat dan tenang”.

“Cuci darah memang sangat memengaruhi sama kehidupan pasien mbak, karena harus rutin ke rumah sakit dan biayanya juga mahal. Meski berat, pasien tetap menjalani proses ini demi perbaikan kondisi, dan kini mereka merasa lebih baik” imbuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara Setelah menjalani hemodialisis, pasien mengalami perubahan makna hidup yang signifikan. Dari awalnya merasa takut dan cemas, pasien mulai menerima kondisinya dan memandang cuci darah sebagai tanggung jawab untuk menjaga hidup. Perbaikan fisik dan dukungan dari pendamping memberi harapan baru, menumbuhkan rasa syukur, ketenangan, dan semangat. Meski penuh pengorbanan, pasien menemukan makna hidup yang lebih dalam melalui keteguhan dan penerimaan.

“Tantangan terbesar saya ya saya sekarang harus menjalani cuci darah ini di setiap minggunya mbak dan terkadang juga tidak nyaman fisik saya selama hemodialisis, serta merasa terbatas dalam aktivitas sehari-hari. Dan yang membuat saya bertahan sampai saat ini ya keluarga saya dan cucu-cucu saya mbk, keyakinan spiritual juga memberi saya kekuatan untuk terus

bertahan. Harapan untuk menikmati waktu bersama orang yang saya cintai menjadi motivasi utama saya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian mengungkapkan bahwa hemodialisis mingguan yang dijalannya membawa tantangan fisik dan membatasi aktivitas sehari-hari. Namun, dukungan keluarga, terutama cucu-cucu, serta keyakinan spiritual menjadi sumber kekuatan. Harapan untuk menikmati waktu bersama orang tercinta menjadi motivasi utamanya dalam menghadapi kondisi ini.

“Perubahan terbesar yang saya rasakan itu saya harus menjaga kesehatan, pola makan yang teratur dan rutinitas harian saya mbk karena saya ga boleh capek. Saya jadi lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan, tapi juga merasa lebih terbatas dalam aktivitas. Selain itu, saya belajar lebih banyak tentang arti kesabaran dan menerima keadaan dengan hati yang lebih tenang.”⁷⁶

Pengalaman ini mengajarkan pasien yang lebih baik mengevaluasi dukungan emosional keluarga dan kekuatan mental sebagai sumber ketahanan utama. Selain itu, perubahan gaya hidup yang harus hidup untuk memahami nilai kesabaran dan penerimaan diri menjadi momen penting refleksi bagi pasien. Kesadaran baru ini membuat pasien menemukan sensasi selama perawatan.

“Saya berharap bisa terus sehat dan memiliki kesempatan untuk melihat anak cucu saya tumbuh besar. Saya ingin tetap bisa berkumpul bersama keluarga, menikmati momen sederhana seperti makan bersama atau bercengkerama. Impian saya sederhana, yaitu bisa menjalani hari-hari dengan tenang, tanpa rasa sakit yang berlebihan, dan tetap merasa berguna bagi orang-orang di sekitar saya.”

Harapan dan mimpi sederhana pasien ini menunjukkan pentingnya memiliki bersama dan pentingnya hubungan seksual dengan kerabat dalam proses penyembuhan dan perawatan. Fokus pada hal-hal kecil yang bijak seperti waktu bersama keluarga di hari yang tenang. Ini mencerminkan kekuatan batin yang membantu pasien tetap optimis dan termotivasi meskipun ada tantangan

⁷⁵ Wawancara SD. 340

⁷⁶ Wawancara SD. 370

kesehatan yang serius. Pendekatan logoterapi dapat membantu pasien terus menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mempertahankan semangat kehidupan⁷⁷.

4.3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti dapat dari subjek penelitian, bahwa ada 3 penemuan makna hidup yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Victor E. Frankl yaitu ada 1. Melalui karya atau pencapaian, 2. Melalui cinta atau relasi, 3. Melalui sikap terhadap penderitaan.

Penelitian ini berhasil menggali makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, dengan menggunakan pendekatan logoterapi untuk memahami perubahan perspektif mereka terhadap kehidupan. Secara keseluruhan, ada tiga aspek penting yang ditemukan dalam perjalanan mereka, yang mencerminkan bagaimana pasien membangun kembali makna hidup mereka meskipun menghadapi tantangan yang berarti.

4.3.1 Penemuan Makna Hidup Melalui Karya dan Pencapaian

Dalam teori logoterapi, makna hidup dapat ditemukan melalui sebuah karya atau pencapaian. Karya ini akan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang menyampaikan rasa tanggung jawab dan rasa layak hidup⁷⁸. Pada pasien hemodialisis, meskipun mengalami keterbatasan fisik dan rutinitas medis yang ketat, mereka tetap dapat menemukan makna melalui keterlibatan dalam aktivitas yang produktif dan bermakna seperti menulis pengalaman hidup, mendukung pasien lain dan fungsi lain untuk peran sosial dan keluarga⁷⁹. Logoterapi membantu pasien menyadari bahwa kehadiran mereka berharga, dan hasil kecil, sadar dan bertanggung jawab adalah sumber makna yang kuat di tengah-tengah penderitaan.

Seperti hasil penelitian dengan pasien hemodialisis bahwa melalui sebuah karya atau pencapaian meskipun ia tidak bisa melakukan kegiatan secara aktif tetapi itu juga salah satu makna hidup yang ditemukan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Pasien tidak dapat

⁷⁷ Irianto Putra Lengkey and Jacob Daan Engel, "Kajian Makna Hidup Terhadap Pandangan Paramedis Dan Tokoh Agama Tentang Pasien Kanker Dari Perspektif Logoterapi Frankl," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 2 (2022): 13–25.

⁷⁸ Arroisi, "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi."

⁷⁹ Arroisi.

melakukan pekerjaan fisik yang berat karena kesehatannya, tetapi kegiatan sederhana seperti memasak, mengurus rumah, dan membangun interaksi hangat dengan keluarganya adalah sumber makna dalam hidupnya. Pasien memaknai peran ini sebagai bentuk kontribusi nyata yang masih bisa ia berikan. Ini menunjukkan bahwa makna tidak selalu terlihat dalam pencapaian besar, tetapi adalah kesetiaan saya untuk memainkan peran kecil dengan sepenuh hati.

Pasien juga menunjukkan semangat untuk menghibur dan menyemangati sesama pasien selama proses hemodialisis. Sikap ini mencerminkan pemaknaan hidup melalui kontribusi sosial dan kepedulian antarsesama. Hal ini menggambarkan bahwa makna hidup dapat ditemukan melalui keterlibatan aktif dalam relasi yang penuh kasih, serta melalui kemampuan individu untuk tetap memberi, meskipun dalam kondisi terbatas. Peran pasien sebagai antusiasme di tengah-tengah penderitaan menekankan bahwa ia benar-benar dapat memperkuat nilai eksistensialnya dan menghilangkan pentingnya sikap terhadap penderitaan dan tanggung jawab terhadap orang lain.

Jadi melalui sebuah karya atau pencapaian itu menjadi salah satu penemuan makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

4.3.2 Penemuan Makna Hidup Melalui Cinta dan Relasi

Dalam pandangan Viktor Frankl, cinta merupakan salah satu jalan paling mendasar dalam menemukan makna hidup. Melalui cinta, seseorang tidak hanya memahami eksistensi orang lain secara utuh, tetapi juga menemukan makna dalam keberadaan dirinya sendiri. Cinta memungkinkan seseorang untuk memandang orang lain bukan sekadar objek kasih, tetapi sebagai makhluk yang bernilai, yang keberadaannya memberi arah dan tujuan hidup.⁸⁰

Dalam konteks pasien hemodialisis, dimensi cinta ini tampak nyata melalui dukungan emosional dari lingkungan terdekat, khususnya anak, suami, dan cucu. Kehadiran mereka tidak hanya menghadirkan rasa aman dan nyaman secara emosional, tetapi juga menjadi sumber kekuatan spiritual dan motivasi untuk terus bertahan dalam

⁸⁰ Fransiskus Antonius Dimas Satyawardhana and Simon Pedro Pitang, "Makna-Cinta Menurut Victor Frankl Melawan Nihil-Hedonisme: Altruisme Menuju Kebahagiaan Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2024): 135–51.

menghadapi keterbatasan fisik dan proses pengobatan yang berulang. Ungkapan kasih sayang melalui perhatian kecil, kunjungan rutin, atau kata-kata penyemangat memberi makna mendalam yang tidak dapat digantikan oleh intervensi medis semata.

Interaksi yang hangat dan relasi yang bermakna tersebut menjadi ruang di mana pasien merasa dihargai, dicintai, dan tetap dibutuhkan. Dalam kerangka logoterapi, ini menunjukkan bahwa cinta tidak hanya menjadi penopang emosi, melainkan juga penunjuk arah eksistensial yang mengukuhkan bahwa hidup tetap layak dijalani, meskipun dalam penderitaan. Dengan demikian, relasi kasih sayang menjadi jembatan penting dalam proses penemuan makna hidup pasien, sekaligus mempertegas bahwa makna dapat ditemukan melalui kedalaman hubungan manusiawi yang tulus.

Berdasarkan hasil wawancara pasien menunjukkan bahwa pasien memaknai hidupnya melalui rasa cinta dari keluarganya, cinta serta semangat dari keluarga itu sangat penting dalam membentuk motivasi untuk menjalani terapi hemodialisis.

4.3.3 Penemuan Makna Hidup Melalui Sikap terhadap Penderitaan

Dalam perspektif logoterapi, Viktor Frankl menegaskan bahwa penderitaan yang tidak dapat dihindari bukanlah akhir dari makna hidup, melainkan dapat menjadi jalan menuju pemaknaan yang lebih dalam⁸¹. Makna tidak selalu ditemukan dalam kebahagiaan atau kesuksesan, tetapi juga dalam cara seseorang merespons penderitaan dengan sikap batin yang penuh kesadaran, keberanian, dan tanggung jawab. Seperti hasil penelitian dengan pasien hemodialisis, pasien hemodialisis menemukan makna hidupnya yang signifikan berdasarkan dengan penemuan makna hidup melalui sikap terhadap penderitaan.

Tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti pada pasien hemodialisis didasarkan pada analisis perilaku yang disesuaikan dengan tahap konseling logoterapi:

NO	Tahapan Konseling	Analisis Perilaku
1	Membangun hubungan dengan klien	Klien (pasien HD) mulai lebih terbuka dan merasa nyaman bercerita.

⁸¹ Musfiqoh, "Konsep Makna Hidup Dalam Al-Qur'an Perspektif Logoterapi Dan Relevansinya Dengan Pola Wawasam Kesehatan Mental."

2	Mendefinisikan masalah	klien mampu menceritakan rasa takut, putus asa, dan keluhannya dengan tenang.
3	Menetapkan tujuan	Klien mulai punya harapan: ingin tetap semangat hidup dan menerima kondisinya.
4	Menawarkan suatu rencana	klien memahami cara <i>paradoxical intention</i> , tampak penasaran dan mau mencoba
5	Mendiskualifikasikan otoritas atas masalahnya saat ini	Klien sadar tidak bisa mengendalikan penyakit, tapi bisa mengendalikan respon pikirannya.
6	Memberikan pengarahan <i>paradoxical intention</i>	Klien diarahkan untuk <i>menerima dan memainkan rasa takutnya</i> dengan cara yang ringan, klien tampak mau mencoba meski masih agak ragu.
7	Mengamati respon klien terhadap pengarahan dan dorongan terus menerus yang di berikan kepadanya	Klien merasa lebih ringan, kecemasan berkurang, lebih pasrah dan lebih tenang.
8	Menghindari mengakui kemajuan yang terjadi	Klien tetap termotivasi tanpa beban harus 'selalu berhasil'.

Pasien mengungkapkan bahwa pada awal diagnosis dan proses cuci darah, pasien menunjukkan reaksi ketakutan, penolakan, bahkan keputusasaan. Namun, seiring waktu dan melalui proses pendampingan serta refleksi batin, muncul sikap penerimaan yang tulus. Pasien mulai memaknai penderitaan bukan sebagai beban semata, tetapi sebagai bagian dari perjalanan hidup yang harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas.

Penerimaan ini diperkuat oleh kegiatan spiritual seperti menjalankan ibadah setiap dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Aktivitas spiritual ini

memberikan ketenangan batin dan membentuk kekuatan psikologis yang membantu pasien menjalani terapi dengan lebih lapang dan optimis. Dalam kerangka logoterapi, sikap ini mencerminkan kebebasan batin manusia untuk memilih respons terhadap penderitaan, serta menunjukkan bahwa makna hidup dapat ditemukan bahkan di tengah kondisi yang paling sulit sekalipun.

Dengan demikian, penderitaan yang awalnya dianggap sebagai hambatan justru menjadi pintu masuk menuju pemahaman baru tentang kehidupan sebuah pengalaman eksistensial yang menguatkan nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, dan ketabahan dalam diri pasien.

Jadi berdasarkan hasil wawancara bahwa pasien mengungkapkan ia dengan menyikapi sebuah kondisi yang saat ini sangat sulit, tetapi dengan seiring berjalannya waktu ia juga menyikapinya dengan sabar dan ikhlas.

4.3.4 Perubahan Makna Hidup Sebelum dan Setelah Hemodialisis

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan verifikasi data lapangan pada pasien yang menjalani hemodialisis, mereka menemukan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka yang dialami pasien sebelum dan sesudah proses hemodialisis rutin. Sebelum hemodialisis, pasien umumnya mengalami syok mental dan eksistensial yang sangat dalam. Pasien percaya bahwa kehidupan mereka dibatasi oleh rasa sakit, takut akan kematian, ketergantungan pada orang lain, dan kehilangan harapan untuk masa depan. Ini mengarah pada tekanan emosional dan krisis dalam makna kehidupan yang sulit.

Aspek	Sebelum hemodialisis	Setelah hemodialisis
emosi	• Pasien sering merasa takut, cemas, dan putus asa. • Merasa hidupnya beban berat dan tidak berdaya.	• Pasien lebih sabar, tenang, dan bisa menerima keadaan. • Rasa syukur meningkat, merasa lebih tegar dan optimis menjalani hidup.
Sosial	• Menarik diri dari lingkungan sosial.	• Hubungan dengan keluarga semakin erat.

	• Merasa bergantung penuh pada keluarga, cenderung merasa merepotkan.	• Lebih terbuka berinteraksi, dukungan keluarga menjadi sumber semangat utama.
Spiritual	• Rasa spiritual cenderung lemah, merasa Tuhan mengujinya terlalu berat. • Sering mempertanyakan makna hidup.	• Keyakinan spiritual lebih kuat. • Pasien merasa dekat dengan Tuhan, mampu memaknai sakit sebagai bagian dari perjalanan hidup.
perilaku	• Sulit beraktivitas, takut cuci darah, kurang motivasi menjaga pola hidup.	• Lebih disiplin kontrol kesehatan. • Menjalankan pola makan sehat, aktif menjaga rutinitas, rutin cuci darah tanpa penolakan.

Namun, setelah menjalani hemodialisis secara rutin, terjadi transformasi dalam cara pandang pasien terhadap hidup. Pasien mulai membangun makna baru dalam keterbatasan yang mereka alami. Dari hasil wawancara yang pada subjek penelitian hasil yang diperoleh narasi bahwa meskipun secara fisik pasien merasa lebih lemah dan cepat lelah, secara emosional mereka justru merasa lebih kuat dan lebih sabar. Hemodialisis tidak hanya berfungsi sebagai tindakan medis, tetapi juga menjadi momen reflektif yang memungkinkan pasien menemukan nilai-nilai kehidupan seperti kesabaran, penerimaan diri, rasa syukur, serta pentingnya

kesehatan⁸². Salah satu pasien menyatakan bahwa proses hemodialisis telah membentuk kesadaran baru akan pentingnya menjaga pola hidup dan energi, serta membangun sikap yang lebih berhati-hati dan bersyukur atas setiap kesempatan hidup yang diterima.

Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari pendamping pasien yang mengungkapkan bahwa pasien menjadi lebih ikhlas, lebih bersyukur, dan lebih fokus menjalani hidup dari hari ke hari. Meskipun fisik pasien terbatas, namun makna hidup justru semakin kuat karena dilandasi oleh kekuatan spiritual, dukungan keluarga, dan motivasi untuk terus bertahan demi orang-orang tercinta. Proses hemodialisis, meskipun berat dan menguras biaya serta tenaga, menjadi sarana bagi pasien untuk menumbuhkan semangat hidup yang baru. Perubahan ini menunjukkan adanya proses penemuan makna hidup secara bertahap, di mana penderitaan tidak lagi dilihat sebagai beban semata, melainkan sebagai peluang untuk membentuk ketahanan batin, memperkuat relasi sosial, serta menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kesabaran, cinta kasih, dan pengharapan. Dengan kata lain, hemodialisis tidak hanya memperpanjang usia secara medis, tetapi juga memperdalam kualitas eksistensial dalam kehidupan pasien.

Harapan-harapan sederhana seperti keinginan untuk tetap bersama keluarga, menyaksikan pertumbuhan cucu, dan menjalani hari-hari dengan tenang tanpa rasa sakit menunjukkan bahwa pasien mulai menemukan makna hidup dalam hal-hal kecil dan relasi interpersonal yang hangat. Dalam konteks logoterapi, hal ini menunjukkan bahwa pasien telah berhasil mengalihkan fokus dari penderitaan menuju pemaknaan yang lebih tinggi melalui cinta, tanggung jawab, dan harapan⁸³.

Secara keseluruhan, prosedur hemodialisis menjadi pengalaman yang mengubah bagi pasien dalam menemukan dan membangun kembali arti hidup mereka. Pasien tidak lagi memandang penyakit sebagai sesuatu yang mengakhiri segalanya, melainkan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang berharga. Melalui pendekatan logoterapi, pasien dapat menggali kekuatan dalam diri mereka, menerima situasi yang ada, dan menetapkan tujuan baru dalam hidup yang lebih bersifat spiritual, hubungan, dan refleksi⁸⁴.

⁸² Ismet H Deluma, "KEBERMAKNAAN HIDUP PADA MANTAN PECANDU NARKOBA PASCA REHABILITASI" (IAIN MANADO, 2024).

⁸³ Ausrianti, "Efektifitas Logoterapi Medical Ministry Terhadap Motivasi Pasien Hemodialisa Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Di Kota Padang."

⁸⁴ Purnama, *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari hasil penelitian mengenai Logoterapi dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pasien hemodialisis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis dapat menemukan arti hidup melalui tiga aspek utama yang sejalan dengan prinsip logoterapi, yaitu pencapaian, cinta atau hubungan, serta cara menghadapi penderitaan. Walaupun keterbatasan fisik menghalangi aktivitas, pasien tetap melaksanakan tugas sederhana seperti memasak dan memberi semangat kepada pasien lain sebagai bentuk kontribusi yang berarti. Dukungan emosional keluarga menjadi sumber kekuatan utama bagi pasien dalam menjalani perawatan. Ketiga aspek ini mengindikasikan bahwa individu yang sakit, meskipun menghadapi situasi yang menantang, dapat merasakan arti kehidupan baru yang terwujud dalam perjuangan yang sarat nilai, kasih, dan optimisme. Logoterapi memiliki peranan krusial dalam mendukung individu menjalani proses hemodialisis dengan lebih rela, tenang, dan bersemangat.
2. Perubahan makna hidup pasien hemodialisis dari sebelum menjalani cuci darah hingga setelah cuci darah mengalami perubahan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hemodialisis mengalami perubahan makna hidup, dari krisis eksistensial menjadi pemaknaan yang lebih dalam. Proses hemodialisis bukan hanya terapi medis, tetapi juga momen reflektif yang memperkuat nilai kesabaran, syukur, dan dukungan relasional. Dalam perspektif logoterapi, pasien berhasil menemukan makna hidup melalui cinta, tanggung jawab, dan harapan, sehingga kualitas hidup mereka meningkat secara spiritual dan emosional.

5.2 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilestarikan, para peneliti berusaha untuk berkontribusi pada pengembangan sains, terutama dalam kaitannya dengan penerapan logoterapi dalam meningkatkan pentingnya umur pada pasien yang menjalani hemodialisis. Pendekatan ini diharapkan menjadi alternatif intervensi psikologis yang berlaku dan berguna untuk praktik keperawatan dan layanan kejiwaan. Untuk peneliti lain, disarankan agar Anda melakukan penelitian terperinci lain, memperluas peserta Anda dan memperkaya referensi teoretis dan empiris. Ini penting karena sains itu dinamis dan tidak ada

yang sempurna. Oleh karena itu, perbaikan dan upaya pembangunan harus dilakukan secara terus menerus.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilestarikan, para peneliti akan mencoba mempertimbangkan rawat inap pasien sebagai bentuk perkembangan bersama dengan perkembangan pasien, bersama dengan perkembangan pasien, dengan perkembangan pasien, serta perkembangan pasien. Pendekatan ini diharapkan menjadi alternatif intervensi psikologis yang berlaku dan berguna untuk praktik keperawatan dan layanan kejiwaan. Untuk peneliti lain, disarankan agar Anda melakukan penelitian terperinci lain, memperluas peserta Anda dan memperkaya referensi teoretis dan empiris. Ini penting karena sains itu dinamis dan tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu, perbaikan dan upaya pembangunan harus dilakukan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanay, Finsen. "RELEVANSI AJARAN ENSIKLIK SPE SALVI BAGI PENDERITAAN," n.d., 14–27.
- Amelia Putri Nirmala. "Tingkat Kebermaknaan Hidup Dan Optimisme Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus." *Developmental and Clinical Psychology* 1, no. 1 (2013): 49–56.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/dcp/article/download/2570/2360>.
- Amin, Syaikh. *Tafsir Surat Al-Insyirah*. Edited by : Eko Haryanto Abu Ziyad, 2014.
- Arroisi, Jarman. "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 20, no. 1 (2021): 90–115.
- Arroissi, Jarman, and Rhmah Akhirul Mukharrom. "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl." *Universitas Darussalam Gontor Ponorogo* 20, no. 1 (2021): 112.
- Ausrianti, Rizka. "Efektifitas Logoterapi Medical Ministry Terhadap Motivasi Pasien Hemodialisa Dengan Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Di Kota Padang." *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 274–81.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.998>.
- AZIZAN, MUHAMMAD SUHAIMI BIN. *Logoterapi Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Ditinjau Menurut Konseling Islam*, 2021.
- Deluma, Ismet H. "KEBERMAKNAAN HIDUP PADA MANTAN PECANDU NARKOBA PASCA REHABILITASI." IAIN MANADO, 2024.
- Erford, Bradley T. "Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 40 (40AD): 40.
- Fahrurrozi, M, Irwan Budiono, and Yuni Wijayanti. "Pengembangan Instrumen WHOQOL-100 (Modifikasi) Untuk Pasien Hemodialisis Yang Mendapat Terapi Dzikir." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 15, no. 4 (2025): 725–36.
- Fatwa, Dyanita Ainun. "Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun," 2010.
- Frankl, Victor E. *Logoterapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Edited by Hadi Purwanto. *Buku*, 2003.
- Haekal, Muhammad Fikri. "Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah" 6, no. 1 (2021).

- Handayani, Buntar. *Strategi Efektif Menghadapi Depresi Pada Pasien Hemodialisa Melalui Logoterapi Dan TKP*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2023.
- Herikusuma, Nurfadillah. "Konseling Individual Pendekatan Logo Terapi Untuk Meningkatkan Resiliensi Anak Broken Home" 4, no. 2 (2024): 165–72. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v4i2-2410>.
- "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik Di Rsud Banyumas" 000 (n.d.): 11–17.
- Khoirunnisa, Tentya. "Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien Diabetes Mellitus Ulkus Dekubitus, Gagal Ginjal Kronik, Dengan Infeksi Saluran Kemih (Isk), Hiponatremia, Dan Anorexia Geriatri Di Ruang C Kamar 2a Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta," 2023.
- Lengkey, Irianto Putra, and Jacob Daan Engel. "Kajian Makna Hidup Terhadap Pandangan Paramedis Dan Tokoh Agama Tentang Pasien Kanker Dari Perspektif Logoterapi Frankl." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 2 (2022): 13–25.
- Mardenny, Mardenny. "Pengaruh Logoterapi Yang Diintegrasikan Dengan Nilai - Nilai Islam Terhadap Proses Penemuan Makna Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Stadium Lanjut." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 1 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.866>.
- Moleong, Lexi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 25 (2010).
- Mony, Wadra, Rici Kardo, and Joni Adison. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Sosial Bina Netra"Tuah Sakato" Padang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 320–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1207>.
- Mulyaningsih, Nining. "Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup Melalui Profesi Guru Bimbingan Dan Konseling." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 6 (2022): 1784–98.
- Musfiqoh, Nailatul. "Konsep Makna Hidup Dalam Al-Qur'an Perpektif Logoterapu Dan Relevansinya Dengan Pola Wawasam Kesehatan Mental," 2024, 25–81.
- Nim, Azzahra. "Gambaran Dukungan Sosial Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan : Studi Fenomologi," 2024.
- Nurani, Vika Maris, and Sulis Mariyanti. "Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal

- Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.” *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 11, no. 01 (2013): 127032.
- Nurani, Vika Maris, and Sulis dkk Mariyanti. “Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.” *Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2019): 1–13. <http://kesehatan.kompas.com>.
- Purnama, Dharmawan Ardi. *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*. PT Kanisius, 2021.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- SAFITRI, SANI L Y A. “Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Pada Komunitas Difabel Di Kabupaten Kebumen,” n.d.
- Sari, Selvi Permata, A Z Rasyidah, and Maulani Maulani. “Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi.” *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia* 3, no. 2 (2022): 54–62.
- Satyawardhana, Fransiskus Antonius Dimas, and Simon Pedro Pitang. “Makna-Cinta Menurut Victor Frankl Melawan Nihil-Hedonisme: Altruisme Menuju Kebahagiaan Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2024): 135–51.
- Savitri, Nadya, and Ratna Supradewi. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis.” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 208. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.208-217>.
- Sinaga, Dameria. *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*, n.d.
- Valentim, D. S.S. “Landasan Teori Logoterapi - Eksperimental,” 2013, 5–9.
- Wahyuni, Maria Magdalena DWI. *Pengembangan Model Self Care Berbasis Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Rsud Prof. Dr. W.Z. Johannes Kota Kupang*, 2022.
- Wakhid, Abdul, Ana Puji Astuti, and Maya Kurnia Dewi. “Improve the Quality of Life of Patients With Renal Failure Who Underwent Hemodialysis.” *Jurnal Keperawatan Volume* 11, no. 1 (2019): 9–18.

Lampiran-Lampiran



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Informed Consent

REVISI 2

Penggunaan: Pengambilan Data Tugas Akhir

Bapak/Ibu/Sdr yang kami hormati,

Kami adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi,

Nama : Mamluatul Murivina

NIM : 2112211032

Yang akan melakukan serangkaian prosedur pengambilan data untuk keperluan tugas akhir kepada Bapak/Ibu/Sdr.

Biodata atau identitas diri Bapak/Ibu/Sdr. adalah:

Nama : **SRI INDAH HANDIA NINGRUM**

Jenis kelamin : **PEREMPUAN**

Tgl Lahir : **BANYUWANGI. 04 OKTOBER 1963**

Alamat : **JL. PRABOLORO NO. 0521 DEPAN SD BAKUNGAN GLAGAH**

Bapak/Ibu/Saudara, adalah menjadi tanggung jawab/perwakilan dari:

Nama : **AGUS PRAYUDI**

Jenis kelamin : **LAKI-LAKI**

Tgl. Lahir : **BANYUWANGI. 17 AGUSTUS 1960**

Status hubungan: orang tua/suami/istri/saudara yg lain, sebutkan... **SUAMI**.....

Alamat : **JL. PRABOLORO NO. 0521 DEPAN SD BAKUNGAN GLAGAH**

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam prosedur pengambilan data yang dimaksud (DIJELASKAN SECARA UMUM OLEH MAHASISWA) adalah:

Tahap	Kegiatan	Tujuan	Waktu
Tahap 1	Persiapan dan Perizinan	Memastikan seluruh persyaratan administratif, dan teknis terpenuhi sebelum pengumpulan data dimulai. Menyusun instrumen penelitian serta menjalin komunikasi awal dengan subjek.	30 April 2025- selesai
Tahap 2	Pengumpulan Data Lapangan	Melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam.	30 April 2025- selesai
Tahap 3	Pemeriksaan dan Validasi Data	Melakukan verifikasi keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik, serta klarifikasi terhadap data yang kurang jelas.	30 April 2025- selesai



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

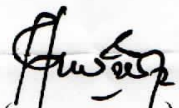
Demi memperlancar keseluruhan tahapan dalam prosedur tersebut di atas, sangat dibutuhkan kerja sama dari pihak Bapak/Ibu/Saudara. Beberapa hal yang penting diketahui adalah:

1. Prinsip kesukarelaan
Keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara dalam pengambilan data ini adalah berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dan ancaman dari siapapun. Apabila di tengah jalan dalam proses pengambilan data ini, Bapak/Ibu/Saudara merasa keberatan untuk melanjutkannya, maka Bapak/Ibu/Saudara dapat menyatakan untuk berhenti.
2. Masalah kerahasiaan
Kerahasiaan akan kami jaga. Penggunaan data hanya untuk keperluan penelitian. Dalam prosedur di atas, ada kemungkinan dari kami akan melakukan perekaman. Hasil rekaman tersebut hanya akan kami sampaikan kepada sesama profesi dan tidak akan kami sebarluaskan kepada khalayak
3. Lingkup kompetensi
Kami masih dapat dikatakan sebagai pemula dibawah Bimbingan dosen kami ,Dalam perkuliahan telah mendapatkan materi yang mendukung Penelitian ini, namun demikian, Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan komentar atas performa kami dalam pengambilan data tersebut apabila masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan. Kami juga berharap, Bapak/Ibu/Saudara dapat menyampaikan manfaat yang didapat.
4. Resiko
Apabila dalam proses pengambilan data tugas akhir Bapak/Ibu/Saudara merasa dirugikan, dosen pembimbing atau pengelola program studi dapat dihubungi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Klien

Banyuwangi,
Mahasiswa


(Nur Hafifah)


(Agus. P.)


(Mamiakun Mugiwin)



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Artikel:

Nama : Mamluatul Murivina
NIM : 2112211032
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan Hasil : 19%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Skripsi

Banyuwangi, 14 Juni 2025

Dekan



Agas Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150128107201

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : MAMLUATUL MURIVINA
NIM : 2112211032
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Judul Skripsi : LOGOTERAPI DALAM MENINGKATKAN
KEBERMAKNAAN HIDUP PASIEN
HEMODIALISIS
Pembimbing : Abd. Rahman, S.Ag., MH

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul	23 Nov 2024	R
2	BAB I	24 Nov 2024	R
3	Revisi BAB I	5 Des 2024	R
4	BAB II & III	10 Des 2024	R
5	Revisi BAB II & III	15 Des 2024	R
6	Acc Proposal	22 Des 2024	R
7	Revisi Proposal	5 Feb 2025	R
8	BAB IV	3 Mei 2025	R
9	Revisi BAB IV	14 Mei 2025	R
10	SKRIPSI	24 Mei 2025	R
11	ACC SKRIPSI	09 Juni 2025	R
12			

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara Dengan klien



Gambar 2: Wawancara Dengan Pendamping Klien

PEDOMAN WAWANCARA

A. Klien

1. Apa yang memberi makna pada hidup Anda sebagai orang yang sedang menjalani cuci darah?
2. *Kalau boleh bercerita, bagaimana perasaan Anda selama menjalani proses hemodialisis ini?*
3. Meskipun dengan kondisi yang saat ini, Kegiatan apa yang membuat kamu merasa senang selama kamu menjalani cuci darah?
4. Siapa orang yang sangat berharga dalam kondisi kamu saat ini?
5. Bagaimana peran cinta dari keluarga, pasangan, anak, atau sahabat dalam membantu Anda menjalani proses pengobatan ini?
6. Hal apa yang paling sulit saat kamu menjalani hemodialisis?
7. Apa yang membuat Anda tetap bangkit atau bertahan hingga hari ini?
8. Bagaimana keyakinan spiritual atau agama Anda membantu Anda dalam menghadapi proses pengobatan ini?
9. Apa tantangan terbesar yang Anda rasakan selama menjalani pengobatan ini, serta apa yang membuat Anda terus bertahan sampai hari ini?"
10. "Apa perubahan paling besar yang Anda rasakan dalam hidup Anda sejak menjalani hemodialisis?
11. Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda sebelum dan sesudah menjalani hemodialisis?
12. Apakah Anda merasa diri Anda sekarang lebih kuat atau lebih lemah dibandingkan sebelumnya?
13. Bagaimana kondisi anda setelah menjalani cuci darah secara teratur?
14. Apakah Anda melihat proses cuci darah ini sebagai beban atau justru sebagai bagian dari perjalanan hidup yang bermakna?
15. Apa harapan atau impian sederhana yang masih ingin Anda wujudkan dan perjuangkan?

B. Pendamping klien

1. Kegiatan apa yang membuat ibuk merasa senang dalam kondisi saat ini?
2. Siapa orang yang sangat berharga dalam kondisi ibuk saat ini?
3. Hal apa yang paling sulit saat ibuk menjalani hemodialisis?
4. Bagaimana kondisi pasien sebelum menjalani cuci darah?

5. Bagaimana reaksi kamu ketika ibuk harus menjalani cuci darah seumur hidup?
6. Bagaimana kondisi setelah cuci darah?

LEMBAR VERBATIM

Nama Subjek: SD

PERTEMUAN 1

NO	VERBATIM WAWANCARA	Analisis gejala/ koding
5	S: Assalamu'alaikum Bu SD, selamat pagi...	
10	K: Waalaikumsalam, iya selamat pagi mbak	
15	S: sebelumnya maaf ya bu sudah mengganggu waktunya ya	
20	K: oh iyaa mba ga papa ini juga lagi ga ngapa" in kok, silahkan duduk mbak	
25	S: iya terimakasih bu... Begini bu jadi saya disini mau observasi dan wawancara sama ibu terkait penelitian saya kepada pasien yang menjalani hemodialisis, maaf ya buu	
	K: Iya mba ga papa kok	
30	S: Kalau boleh tahu, Ibu biasanya datang	
35	cuci darah hari apa saja ya, Bu?	
	K: Jadwal saya hari Senin sama Kamis sore, jam lima biasanya mulai.	
40	S: Wah, pasti sudah hafal banget ya ritmenya, Bu. Sudah berapa lama Ibu menjalani hemodialisis?	
45	K: Kurang lebih udah dua tahunan, Mbak	
50	S: emmm,,Ibu tinggal sama siapa di rumah?	
	K: suami sama anak yang terakhir Mbak,	
55	yang 3 udah pada nikah semua, rumahnya yang satu ada di bali, yang 2 di deket-deket sini juga	
	S: Wah, alhamdulillah. Masih sering nengok ya Bu?	
60	K: Iya, kadang cucu juga nginep, jadi saya gak merasa kesepian.	
65	S: Oh hiya rumahnya njenengan alamatnya Dimana ya bu kalo boleh tahu	
70	K: G**G** mbk	
75	S: Oalah iya bu. Maaf nggeh bu langsung	
80	saja saya bertanya ke njenengan ya bu biar nanti waktu nya cukup,hehehe	

85	kalo boleh cerita, bagaimana sih perasaan ibu selama menjalani proses hemodialisis ini? K: <u>Selama menjalani hemodialisis ini yaa saya merasa Lelah mbak karena harus cuci darah....dan ini juga sudah gak bisa di hindari lagi, tapi saya juga tetap bersyukur karna masih bisa kumpul sama keluarga...</u>	Merasa sadar pentingnya Kesehatan dan jadwal HD
90	S: berapa kali ibu harus pergi ke rumah sakit untuk cuci darah bu?	
95	K: Satu minggu 2x mbak, jadwal saya pas hari senin sama kamis shift sore... kan ada 3 shift mb, tapi saya milih yang sore karena kan kalo sore anak saya udah pulang kerja	
100	S: Apa sih yang memberi makna pada hidup ibu sebagai orang yang menjalani cuci darah?	
105	K: <u>Saya sangat sadar mbak sekarang kalo hidup ini sangat berharga, setiap kali saya menjalani cuci darah, saya belajar untuk lebih sabar, bersyukur, dan menghargai waktu serta kesempatan hidup.</u>	
110	S: emang semua itu harus dijalani dengan tabah ya bu, semoga ibu selalu kuat yaa... Emmm..terimakasih untuk pertemuan hari ini ya buu, Ibu harus melawan rasa sakit, kita bertemu lagi untuk pertemuan selanjutnya, terimakasih bu, assalamualaikum	
115	K: Iya mba sama” hati” yaaa....	

PERTEMUAN 2

NO	VERBATIM WAWANCARA	Analisis Gejala/ Koding
115	S: Assalamu’alaikum Bu, semangat cuci darahnya kemarin?	
120	K: Wa’alaikumsalam, iya mbak. Masih agak capek, tapi saya ingat kata mbak, saya ajak takut saya main	
125	S: Ibu pokok ibu harus tetap melawan sakitnya...	

130	K: iya mbakk selalu itu	Dampak dari Hemodialisis
135	S: oh hiya buu.. meskipun dengan kondisi ibu yang saat ini, menurut ibu kegiatan apa sih yang membuat ibu merasa senang selama ibu menjalani cuci darah?	
140	K: <u>Kegiatan sehari-hari saya ya Cuma masak, kadang juga di bantu sama bapak (suami), pokok udah istirahat wes karena ga boleh kerja yang berat-berat, tapi tetep saya buat happy aja mbak apalagi kalo ada anak sekolah saya pasti guyon (bercanda) sama mereka itu ajah sudah seneng, kalo pas jadwal nya cuci ya saya berangkat, terus habis cuci saya kan pulang, itu wes saya mesti nyapa yang lainnya sambil dada-dada kayak anak kecil itu wes, biar mereka juga tetep semangat cuci terus</u>	
145	S: Ketika ibu nyapa teman-teman sambil dada-dada itu, biasanya suasananya seperti apa bu? Apa mereka juga antusias balik nyapa?	
150	K: iya mbak mereka mesti juga senyum terus nyapa juga sama dad-dada	
155	S: Apa sih yang bikin Ibu tetap semangat dan ceria meskipun nggak boleh kerja berat lagi?	
160	K: Meskipun sudah tidak bisa kerja berat, saya tetap memilih untuk menjalani hidup dengan senang dan semangat, supaya nggak stres dan badan tetap sehat. Bercanda sama anak-anak sekolah, disapa atau menyapa orang lain, dan bantuan dari suami membuat saya merasa bahagia dan tidak sendirian	
165	S: kok bercanda sama anak-anak sekolah bu? Maksudnya?	
170	K: Ya kan rumah saya depan sd mbak, jadi ya banyak anak-anak, suami saya juga jualan es teh di depan rumah, jadi anak-anak mesti beli terus saya ajak bercanda	
175	S: Ohh gitu ya bu, jadi anak-anak bisa di buat untuk hiburan yaa....menurut ibu	

180	siapa orang yang sangat berharga dalam kondisi saat ini? K: <u>Keluarga saya mbk karena selalu menyemangati, kalo pas saya cuci darah mesti jaganya gantian kalo anak saya udah pulang kerja nanti ya jaga, kadang juga suami saya, kalau ga ada mereka saya sudah ga ada yang menyemangati buat cuci darah mbak, saya sangat senang karena mereka semua masih peduli dengan saya meskipun kondisi saya seperti ini, apalagi cucu cucu saya selalu menyemangati, dan tingkahnya buat saya jadi seneng</u>	Rencana jadwal HD, dan penemuan makna hidup baru
185	S: Cucunya ibu ada berapa ada lak an bu?	
190	K: ada 5 mbak, 3 perempuan 2 nya laki-laki	
195	S: Emm gitu ya buu..ibu tadi berangkat jam berapa bu?	
200	K: Jam 4 dari rumah mbak, terus dari sini jam setengah 5 mbak karena jalannya lambat jadi ya agak lama	
205	S: oalah iyaa buu, emm ya udah bu terimakasih ya, maaf sudah mengganggu watunya ibuuu, saya pamit dulu yaa, assalamualaikum	
210	K: iya waalaikumsalam mbak	

PERTEMUAN 3

NO	VERBATIM WAWANCARA	Analisis Gejala/ Koding
215	S: Assalamualaikum Selamat siang, Bu. Sehat hari ini?	Dukungan keluarga yang sangat antusias
220	K: Alhamdulillah, lumayan mbak agak capek sedikit, tadi habis main sama cucu saya	
225	S: Wah, pasti seru ya bu bisa main sama cucu	
230	K: Iya, mereka itu penyemangat saya. Kadang kalau saya capek, denger suara mereka aja sudah bikin semangat lagi	
235	S: Ibu kalo di rumah sering nonton TV apa enggak bu?	
240		

245	K: kalo nonton TV ya lumayan seirng mbak, soalnya kalo pas istirahat itu kan sambil nonton tv	
250	S: Nyaman pasti ya bu istirahat sambil nonton tv, apalagi kalo film nya bagus	
255	K: Iya mbak, apal lagi kalo lihat film yang lucu-lucu mbk pasti saya ketawa-ketawa sendiri	
260	S: Oh hiya bub oleh ya saya tanya-tanya lagi tentang ibu, emmm menurut ibu bagaimana sih peran cinta keluarga, pasangan, anak atau sahabat dalam membantu ibu menjalani proses pengobatan ini?	
265	K: <u>Dukungan dan semangat dari mereka membuat saya jadi semangat untuk tetap bertahan dan tidak menyerah, meskipun proses cuci darah sangat melelahkan, saya jadi sangat kuat karena ada orang-orang yang mencintai dan mendoakan saya</u>	
270	S: Apa sih yang membuat ibu tetep bangkit dan bertahan hingga saat ini?	
275	K: <u>Ya tetep keluarga mbak, meskipun kondisi saya kayak gini mereka masih peduli dan mau merawat saya</u>	
280	S: Alhamdulillah ya bu keluarga masih tetep mendukung ibu meskipun dalam kondisi sat ini, ibu bersyukur ya pasti punya keluarga yang sangat sayang dengan ibu.	
285	K: Ya pastii itu mbk saya sangat senang	
290	S: emmm, ya udah bu terimakasih ya untuk hari ini, kita ketemu lagi besok ya bu, semoga ibu selalu di beri kesehatan dan semangat yang tinggi, tetap semangat buuu	
295	K: Iya aminn aminn, makasih mbak	
300	S: Ya udah saya pamit dulu ya bu, assalamualaikum	
310	K: Waalaikumsalam, hati-hati mbak	
	S: Iya buuu.....	

PERTEMUAN 4

NO	VERBATIM WAWANCARA	Analisis Gejala/ Koding
315	S: Assalamu'alaikum Bu, bagaimana kabarnya hari ini?	
320	K: Waalaikumsalam, alhamdulillah mbak, hari ini lebih baik, tidak terlalu capek	
325	S: Wah alhamdulillah bu. Saya senang dengarnya. Bu, hari ini saya ingin ngobrol soal harapan ibu ke depannya, boleh ya?	
330	K: Boleh mbak, monggo	
335	S: Menurut ibu Apa sih harapan terbesar yang ibu rasakan selama menjalani pengobatan ini,serta apa yang membuat ibu terus bertahan sampai hari ini?	
340	K: <u>Tantangan terbesar saya ya saya sekarang harus menjalani cuci darah ini di setiap minggunya mbak dan terkadang juga tidak nyaman fisik saya selama hemodialisis, serta merasa terbatas dalam aktivitas sehari-hari. Dan yang membuat saya bertahan sampai saat ini ya keluarga saya dan cucu-cucu saya mbk, keyakinan spiritual juga memberi saya kekuatan untuk terus bertahan. Harapan untuk menikmati waktu bersama orang yang saya cintai menjadi motivasi utama saya</u>	
345	S: Masya Allah bu, harapan yang sangat mulia... Apa ibu pernah merasa putus asa dalam menjalani proses cuci darah ini?	
350	K: Dulu pernah mbak, awal-awal saya sempat merasa kenapa harus saya yang kena sakit ini. Tapi setelah dijalani, saya sadar kalau saya harus kuat. Kalau saya lemah, keluarga saya juga ikut sedih	
355	S: Jadi sekarang ibu merasa lebih kuat ya bu?	
360	K: Iya mbak, lebih kuat...	
365	S: Emmm dengan kondisi yang sekarang ini ya bu, apa sih perubahan yang paling	

370	besar yang ibu rasakan dalam hidup ibu sejak menjalani hemodialisis? K: <u>Perubahan terbesar yang saya rasakan itu saya harus menjaga kesehatan, pola makan yang teratur dan rutinitas harian saya mbk karena saya ga boleh capek. Saya jadi lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan, tapi juga merasa lebih terbatas dalam aktivitas. Selain itu, saya belajar lebih banyak tentang arti kesabaran dan menerima keadaan dengan hati yang lebih tenang</u>	Dampak: pasien menjadi lebih tenang setelah menjalani proses hemodialisis
375	S: Berarti ibu emang harus benar-benar menjaga kesehatannya ibu yaa,,,	
380	K: Iya mbak benar sekaliii, dengan di kasih cobaan sepeti ini, saya lebih dekat lagi dengan allah mbak	
385	S: Alhamdulillahhhh ya buu,,, eemm bagaimana keyakinan spiritual atau agama ibu membantu ibu dalam menghadapi proses ini bu?	
390	K: <u>Keyakinan spiritual saya sangat membantu saya menghadapi proses pengobatan ini. Melalui doa dan ibadah, saya merasa diberi kekuatan untuk menerima keadaan dan menjalani setiap cuci darah setiap minggu dengan lebih sabar. Keyakinan ini juga membuat saya yakin bahwa penderitaan yang saya alami bukan tanpa makna, melainkan bagian dari perjalanan hidup yang harus saya jalani dengan penuh kesadaran dan harapan</u>	
395	S: Emang semua itu sudah adaa jalannya masing-masing ya buuu,,,	
400	K: Iyaaa mbak, ya mau gimana lagi yang penting kita berusaha dan berdoa selain itu serahkan sama yang di atas	
405	S: Maaf ya bu sebelumnya,,, emmm bagaimana sih kondisi ibu setelah menjalani cuci darah secara teratur	
410	K: <u>Setelah cuci darah secara rutin, kondisi saya perlahan-lahan membaik. Dulu saya sering merasa lemas, sering mual, dan tidak bisa beraktivitas seperti biasa. Tapi sekarang badan saya terasa</u>	

	<u>lebih ringan, berat badan saya juga mulai naik, dan saya sudah bisa berjalan sendiri tanpa bantuan. Meskipun awalnya saya takut dengan prosesnya, sekarang saya mulai terbiasa dan merasa lebih tenang. Cuci darah memang bukan hal yang mudah, tapi saya bersyukur karena itu membuat saya bisa tetap menjalani hidup dengan lebih baik,</u>	
415	S: dan apakah ibu merasa sekarang lebih kuat atau lemah dibandingkan sebelumnya?	
420	K: <u>Saya merasa badan saya memang lebih lemah dibandingkan sebelum menjalani hemodialisis karena tubuh saya sering merasa cepat lelah dan dalam melakukan aktifitas saya sangat terbatas. Tapi emosional, saya justru merasa lebih kuat. Proses ini mengajarkan saya untuk lebih sabar, menerima keadaan, dan bersyukur atas apa yang saya miliki. Dukungan keluarga dan keyakinan saya juga membuat saya lebih tegar menghadapi segala tantangan. Jadi, walaupun fisik saya terbatas, saya merasa kekuatan batin saya semakin bertambah</u>	
425	S: Jadi memang perubahannya sangat drastis ya buu	
430	K: Iya mbakk, dulu saya sebelum cuci darah itu berat badan saya banyak, tapi semenjak saya cuci darah turun mbak, tapi yaa terus nambah lagi berta badan saya Cuma ga seperti dulu	
435	S: aalhamdulillah ya buuu kalo gitu,,,,, ya udah bu untuk pertemuan kali ini, kita sambung besok ya buu, semoga ibu tetap semangat dan sehat, saya pamit dulu yaaaa, assalamualaikum buu	
440	K: iya mbak, waalaikumsalam hati-hati yaaa	

PERTEMUAN 5

NO	VERBATIM WAWANCARA	Analisis gejala/ Koding
----	-----------------------	----------------------------

445	S: Selamat siang, Bu Sari. Terima kasih sudah meluangkan waktu lagi untuk pertemuan kelima ini.	
450	K: Iya, sama-sama, Mbak. Senang bisa lanjut ngobrol lagi.	
455	S: Ibu apa kabar hari ini?	
460	K: alhamdulillah baik. Mbaknya sendiri bagaimana?	
465	S: alhamdulillah, saya juga baik, Bu. Tadi saya sempat lewat ruang pasien, sepertinya cukup ramai ya hari ini?	
470	K: Iya, memang kalau hari Selasa biasanya jadwal hemodialisis cukup padat. Beberapa pasien juga datang lebih awal karena takut menunggu lama.	
475	S: Wah, semangat ya Bu tetap mendampingi pasien-pasien meskipun suasananya padat. Semoga tetap sehat selalu.	
480	K: Amin, terima kasih ya. Namanya juga sudah biasa. Kalau lihat pasien bisa tersenyum sedikit saja, rasanya capek langsung hilang.	
485	S: Ibu tadi berangkat sama siapa ya bu?	
490	K: Di antar sama anak yang ke 2 tadi mba,	

	itu dia lagi beli makanan	
495	S: Emmm, buat makan ibu yaa	
500	K: Iya mba soalnya saya suka banget sama cilok	
505	S: hehehe emang enak ya bu rasanya cilok	
510	K: iya mbak saya aja kalo ada yang jualan langsung beli	
515	S: ohh gitu ya buu, Emm buu kan kita udah 5 kali ini ya ketemu, untuk pertemuan yang terakhir ini saya focus evaluasi dadi pertemuan sebelumnya. Menurut ibu apa sih harapan atau Impian sederhana yang masih ibu wujudkan dan perjuangkan?	
520	K: <u>Saya berharap bisa terus sehat dan memiliki kesempatan untuk melihat anak cucu saya tumbuh besar. Saya ingin tetap bisa berkumpul bersama keluarga, menikmati momen sederhana seperti makan bersama atau bercengkerama. Impian saya sederhana, yaitu bisa menjalani hari-hari dengan tenang, tanpa rasa sakit yang berlebihan, dan tetap merasa berguna bagi</u>	

525	<u>orang-orang di sekitar saya</u> S: Apa yang Ibu sampaikan tadi menunjukkan bahwa Ibu masih memiliki nilai-nilai penting dalam hidup, terutama keluarga dan peran Ibu di dalamnya. Itu bisa menjadi sumber semangat yang terus Ibu bawa, bahkan saat menghadapi rasa sakit atau kondisi sulit sekalipun.	
530	K: iyaa mba pokoknya saya bersyukur banget	
535	S: Iya alhamdulillah karna masih ada keluarga ya bu	
540	K: Iya mbak	
545	S: ibu karena pertemuan kita udah selesai, saya minta maaf y a jika ada tutur kata yang tidak sopan atau menyakiti ibu	
550	K: Iya mbak gpp, ga ada kok, ibu juga minta maaf yaa	
555	S: iya bu sama-sama, semoga kitab isa bertemu lagi ya bu	
560	K: Iya mbak nanti kalo libur bisa kesini lagi mbk	
565	S: Iya insya allah bu, ya udah bu saya pamit ya,,,ibu yang semangat yaa	
570	K: Iya mbak terimakasih yaa, senang bertemu	

575	dengan mbak S: saya juga sennag mbak, ya udah saya pamit ya bu..assalamualaikum	
580	K: Waalaikumsalam	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI



Nama : Mamluatul Murivina
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Pelajar/ Santri
Tempat, Tgl Lahir : Oku Timur, 26 Juni 2003
Alamat Rumah : Dsa Purwodadi Kec. Belitang Mulya
Kab. Oku Timur Ibu Kota Palembang Prov. Sumatra
Selatan
Alamat Email : Mamluatulmurivina@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ perguruan	Bidang Studi
SD	2009	2015	SDN 2 Purwodadi	
MTS	2015	2018	Mts Al-Hikmah Purwodadi	
SMK	2018	2021	SMK Darussalam	Tata Busana
S1	2021	2025	Uimsya Banyuwangi	BKI

C. RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ perguruan	Bidang Studi
ULA	2018	2022	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah	

WUSTHO	2022	2024	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah	
ULYA	2024	Sekarang	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah	

D. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Anggota KSR PMI UNIT UIMSYA Tahun 2021-2023
- b. MPK ITMAM Tahun 2022-2025
- c. Anggota PADUS UIMSYA Tahun 2022-2023